

**PENGARUH KOMPETENSI PENGELOLA
KEUANGAN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN**

(Survey pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango)

OLEH
IDHAM YAKUP A. SAMUDA
E11.16.030

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo*



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH KOMPETENSI PENGELOLA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

(Survey pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango)

OLEH

IDHAM YAKUP A. SAMUDA

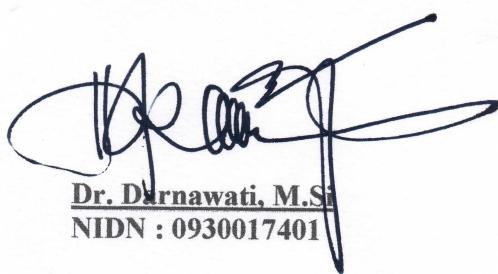
E11.16.030

SKRIPSI

*Skripsi ini telah memenuhi syarat dan telah disetujui oleh pembimbing
pada tanggal,..... 2020*

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Darnawati, M.Si
NIDN : 0930017401

Pembimbing II



Melinda Ibrahim, SE., MSA
NIDN : 0920058601

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KOMPETENSI PENGELOLA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Survey Pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango)

Oleh

IDHAM YAKUP A. SAMUDA
E11.16.030

Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal : Kamis, 09 Juli 2020

Komisi Pengaji :

1. Dr. Arifin, SE., M.Si
2. Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si
3. Marina Paramitha S. Piola, SE, M.Ak
4. Dr. Darnawati, S.Pd., M.Si
5. Melinda Ibrahim, SE., MSA

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

DE ARIAWAN, S.Psi., SE., MM
NIDN 0922057502

Ketua Program Studi Akuntansi



RAHMA RIZAL, SE., Ak., M.Si
NIDN 0914027902

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan atau Doktor) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena Skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku diperguruan tinggi ini

Gorontalo, 09 Juli 2020



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini dilaksanakan ada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data pokok melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 35 orang responden. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pengelola keuangan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku baik secara bersama-sama maupun secara parsial memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan teori kegunaan informasi dan teori *stakeholder*.

Kata Kunci : Pengetahuan, keterampilan, perilaku, kualitas laporan keuangan

ABSTRACT

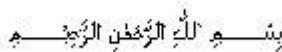
This study aims to determine and analyze the influence of financial management competencies which include knowledge, skills and attitudes towards the Quality of Financial Statements. This research was conducted at the Regional Finance and Revenue Agency of Bone Bolango Regency

This research uses quantitative methods. Collecting basic data through distributing questionnaires with the number of respondents in this study were 35 respondents. The analysis technique used in this study is to use multiple regression analysis techniques beginning with testing the validity and reliability.

The results of the research prove that the competence of financial managers includes knowledge, skills and behavior both collectively and partially affect the quality of financial reports. Thus the results of this study are in line with the information usefulness theory and the stake holder theory.

Keyword : Knowledge, Skills, Behavior, Quality of financial reports

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rasa syukur kehadirat Allah SWT, serta salam dan taslim ke junjungan Kita Nabi besar Muhammad SAW atas perjuangan yang mengantar kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Tujuan penulisan ini adalah merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti ujian guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, ini tidak dapat diselesaikan. Banyak tantangan dan hambatan dan kesulitan yang dialami penulis, namun berkat bantuan dari dosen pembimbing dan Alhamdulillah semua ini dapat diselesaikan. Namun apabila dalam penulisan ini masih ada kesalahan, dengan kerendahan hati penulis menerima, mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dan mohon maaf yang sebesar-besarnya karena sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan.

Pada kesempatan ini izinkan saya untuk menghaturkan banyak terima kasih kepada: Muh. Ichsan Gaffar, SE., M.Ak., Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr.Abd Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Darnawati, M.Si selaku pembimbing I, Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA pembimbing II. Selanjutnya kepada Bapak Dr. Ariawan, SE., MM., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si., selaku

Ketua Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo,
Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Kedua
Orang tua saya, yang tercinta yang telah banyak memberikan dorongan hingga
karya tulis ini dapat selesai.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan,
bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh
imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Gorontalo, 09 Juli 2020

Idham Yakup A. Samuda

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Janganlah jadikan sukses sebagai tujuan, lakukan apa yang kamu cintai dan percaya bahwa sukses akan datang dengan sendirinya.”

-David Frost

Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.

-Albert Einstein

Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah.”
(Q.S Huud: 88)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

- QS Al Baqarah 216

Rasa syukur kehadiran Allah SWT sehingga atas izinnya saya bias merasakan nikmat yang tiada habisnya. Terima kasih juga untuk semua yang telah membantu saya di tengah kesulitan yang saya hadapi. Tanpa orang-orang terdekat mungkin saya tidak akan pernah sampai pada titik ini sehingga saya pun dapat mempersembahkan skripsi saya pada orang-orang tersayang

- ❖ Yang tercinta orang tua saya yang telah membersarkan saya sehingga saya bisa seperti sekarang ini. Terima kasih atas jeri lelah Papa dan Mama sehingga saya bisa mendapatkan gelar saya saat ini.
- ❖ Terima kasih juga buat Adik saya yang selalu memotivasi saya. Terima kasih buat Adik.
- ❖ Terima kasih juga buat Ofelia Kolondam yang selalu mengsupport dan menguatkan saya di masa sulit saya

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KERANGKA TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep.....	10
2.1.1. Teori kegunaan Informasi (<i>Decision-Usefulness Theory</i>)	10
2.1.2. Teori Stakeholder	13
2.1.3. Laporan Keuangan.....	17
2.1.4. Dimensi Kualitas Informasi.....	19

2.1.5. Kompetensi Pengelola Keuangan.....	23
2.1.6. Jenis Kompetensi.....	26
2.1.7. Strategi Meningkatkan Kompetensi	35
2.2. Penelitian Terdahulu	38
2.3. Kerangka Pemikiran	39

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.....	42
3.2. Metode Penelitian	42
3.2.1. Jenis penelitian	42
3.2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.2.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian	43
3.2.4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
3.2.5. Jenis dan Sumber data	45
3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian	46
3.2.7. Uji Normalitas Data.....	47
3.2.8. Metode analisis	48
3.2.9. Pengujian Hipotesis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	50
4.1.2 Visi dan Misi.....	50
4.1.3 Tugas dan Fungsi.....	51
4.2. Hasil Penelitian.....	57
4.2.1. Hasil Uji Validitas	57
4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas	61
4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis.....	74

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Keterbatasan Penelitian	84
5.3. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1. : Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	43
Tabel 3.2. : Bobot Nilai Variabel	44
Tabel 3.3. : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	47
Tabel 4.1. : Uji Validitas Sub Variabel Pengetahuan (X ₁).....	58
Tabel 4.2. : Uji Validitas Sub Variabel Keterampilan (X ₂).....	59
Tabel 4.3. : Uji Validitas Sub Variabel Perilaku (X ₃).....	59
Tabel 4.4. : Uji Validitas Laporan Keuangan (Y)	60
Tabel 4.5. : Uji Reliabilitas Sub Variabel Pengetahuan (X ₁)	62
Tabel 4.6. : Uji Reliabilitas Sub Variabel Keterampilan (X ₂).....	62
Tabel 4.7. : Uji Reliabilitas Sub Variabel Perilaku (X ₃)	63
Tabel 4.8. : Uji Reliabilitas Laporan Keuangan (Y)	63
Tabel 4.9. : Skala Penilaian Jawaban Responden.....	65
Tabel 4.10. : Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan	66
Tabel 4.11. : Tanggapan Responden Mengenai Keterampilan	68
Tabel 4.12. : Tanggapan Responden Mengenai Perilaku	70
Tabel 4.13. : Tanggapan Responden Mengenai Laporan Keuangan.....	72
Tabel 4.14. : Model Summary.....	74
Tabel 4.15. : Annova	75
Tabel 4.16. : Tabel Coeficient.....	75

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar -2.1 : Kerangka Pemikiran.....	40
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian	89
Lampiran 2 : Data Ordinal Dan Data Interval.....	97
Lampiran 3 : Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	103
Lampiran 4 : Pengujian Hipotesis.....	106
Lampiran 5 : Struktur Organisasi	108
Lampiran 6 : Surat Balasan Penyampaian Penerimaan Izin Penelitian	109
Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	110
Lampiran 8 : Hasil Turnitin	111
Lampiran 9 : Curriculum Vitae.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pengelolaan keuangan, pemerintah melakukan reformasi dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mensyaratkan bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang disusun dan disajikan dengan standar akuntansi pemerintahan yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang merupakan pengganti PP No. 24 tahun 2005. SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

Tujuan penting reformasi akuntansi dan administrasi sektor publik adalah akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun daerah (Badjuri dan Trihapsari, 2004). Badjuri dan Trihapsari (2004) mengatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan pemerintah yang dilakukan aparatur pemerintah berjalan dengan baik. Hal tersebut seiring dengan tuntutan masyarakat agar organisasi sektor

publik meningkatkan kualitas, profesionalisme dan akuntabilitas publik dalam menjalankan aktivitas pengelolaan keuangan pemerintah pusat/daerah.

Bentuk laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah selama satu tahun anggaran adalah dalam bentuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Laporan keuangan pemerintah daerah harus mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Tujuan diberlakukannya hal tersebut adalah agar lebih *accountable* dan semakin diperlukannya peningkatan kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan terhadap standar akuntansi, kapabilitas sumber daya manusia, serta dukungan sistem akuntansi yang ada. Tidak pula terlepas dinamika perubahan eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi.

Laporan keuangan pemerintah kemudian disampaikan kepada DPR/DPRD dan masyarakat umum setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Adapun komponen laporan keuangan yang disampaikan tersebut meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. *Governmental Accounting Standard Board* (1999) dalam *Concepts Statement* No.1 tentang *Objectives of Financial Reporting* menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan. Pengelolaan keuangan pemerintah daerah harus dilakukan berdasarkan tata kelola kepemerintahan yang baik (*good governance government*), yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan secara

transparan dan akuntabel, yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengakses informasi tentang hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yakni: relevan, andal (netral, penyajian secara wajar/jujur (*representational faithfulness*)), dapat dibandingkan dan dapat dipahami

Apabila informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, berarti pemerintah daerah mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah harus sesuai dengan kriteria nilai informasi yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan. Apabila tidak sesuai dengan perundang-undangan, maka akan mengakibatkan kerugian daerah, potensi

kekurangan daerah, kekurangan penerimaan, kelemahan administrasi, ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakfektifan.

Fakta yang terjadi di lapangan bahwa dari hasil pemeriksaan inspektorat menunjukkan laporan keuangan pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah belum menunjukkan unsur karakteristik kualitatif laporan keuangan secara maksimal. Inspektorat juga menemukan dan mencatat ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan kasus yang meliputi belanja fiktif, kekurangan volume belanja pekerjaan atau barang, masih adanya kelebihan pembiayaan, belanja tidak sesuai ketentuan, pembayaran melebihi standar.

Inspektorat dan BPKP juga telah melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan BPK melakukan audit atas LKPD. Hasil audit LKPD selama tiga (3) tahun terakhir ini dari tahun ke tahun semakin baik, hal ini ditandai dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan menggambarkan adanya perbaikan yang dicapai oleh entitas pemerintah daerah dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip yang berlaku. Walaupun secara empiris di lapangan opini WTP yang diberikan oleh BPK, namun rekomendaasi dari BPK menunjukkan efektivitas SPI pemerintah daerah belum optimal. BPK menemukan beberapa kasus kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan secara umum pada setiap daerah tingkat Kota dan Kabupaten, terdiri atas:

1. Pencatatan tidak/belum dilakukan secara akurat
2. Proses penyusunan laporan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan
3. Kadang-kadang menyampaikan laporan mengalami keterlambatan
4. Sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum sepenuhnya memadai
5. Sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum didukung SDM yang memadai.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas maka dibutuhkan komitmen bagi sumber daya manusia dalam menjalankan profesinya pada pengelolaan, penatausahaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan, maka dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia dengan efektifitas pelaksanaan dan pemahaman *internal control* yang memadai, komitmen profesional dan komitmen organisasi. Widodo (2001) dalam Kharis (2010) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkompeten yang didukung dengan latar belakang akuntansi di bidang keuangan, sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi sumber daya manusia yang berkompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2009)

Sehubungan dengan kompetensi dengan kualitas laporan keuangan, beberapa penelitian sebelumnya antara lain Lia Hanifa, at al (2016), Suryana, Bella Ramdiani Kanza (2018) dan Tari Mellisa Rafar (2015), yang menyatakan bahwa Kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini mereplikasi dari beberapa penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menguji kembali hubungan kompetensi dengan kualitas laporan keuangan sekaligus menguji keberadaan teori teori kegunaan Informasi (*decision-usefulness theory*), teori stakeholder

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian ilmiah melalui penelitian dengan judul: Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango)

1.2. Rumusan Masalah

Setelah mencermati latar belakang, maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya maksimal hal ini ditandai bahwa pencatatan

tidak/belum dilakukan secara akurat, proses penyusunan laporan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan, kadang-kadang menyampaikan laporan mengalami keterlambatan, Sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum sepenuhnya memadai, sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum didukung SDM. Dari rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini adalah

1. Apakah Kompetensi yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan (*skill*) dan perilaku (X_3) secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
2. Apakah Pengetahuan (*knowledge*) (X_1) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
3. Apakah Keterampilan (*skill*) (X_2) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
4. Apakah perilaku (X_3) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji teori kegunaan informasi (*Decision-Usefulness Theory*) sekaligus menguji hubungan kausalitas kompetensi pengelola keuangan dengan kualitas laporan keuangan pada oragnisasi perangkat daerah pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Kompetensi yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan (*skill*) dan perilaku (X_3) secara *simultan* terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh pengetahuan (*knowledge*) (X_1) secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Keterampilan (*skill*) (X_2) secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
4. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh perilaku (X_3) secara *parsial* terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada aspek teoritis yaitu pengembangan teori ilmu keperilakuan dalam akuntansi dengan fokus pada bidang akuntansi pemerintahan antara lain teori kegunaan Informasi (*decision-usefulness theory*), teori stakeholder.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada aspek praktis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam hal merumuskan kebijakan organisasi terutama pada peningkatan kompetensi dan kapasitas jumlah pengelola keuangan pada setiap organisasi perangkat daerah khususnya pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango melalui pendidikan yang berkelanjutan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah lebih lanjut terhadap mekanisme yang ada dalam roda pemerintahan daerah di Kabupaten Bone Bolango bagi pengelola keuangan mampu dimaksimalkan jika dihadapkan pada dengan tekanan waktu dan kompleksitas tugas agar dapat bekerja secara profesional.

c. Manfaat Bagi Peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti, selain sebagai syarat dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana dalam lingkungan akademik Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Goorntalo, juga dapat memeberikan kontribusi sebagai pengembangan diri dalam dalam memahami dan mendalami kajian ilmu akuntansi.

BAB II

KERANGKA TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1. Teori kegunaan Informasi (*Decision-Usefulness Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori kegunaan informasi (*decision-usefulness theory*). Orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan (*decision usefulness*) adalah Chambers. Ia mengatakan bahwa: oleh karenanya, akibat yang wajar dari asumsi manajemen rasional adalah bahwa seharusnya ada sistem yang menyajikan suatu informasi; seperti sistem yang diperlukan baik untuk dasar pembuatan keputusan atau dasar untuk memperoleh kembali konsekuensi keputusan.

Sistem yang menyajikan informasi secara formal akan menyesuaikan dengan dua dalil umum. Pertama adalah kondisi dari setiap wacana ilmiah, system seharusnya secara logika konsisten; tidak ada aturan atau proses yang dapat bertentangan dengan setiap aturan atau proses lainnya. Kedua muncul dari pemakai laporan akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan dari konsekuensi praktik, informasi yang dihasilkan oleh setiap sistem seharusnya relevan dengan berbagai bentuk pembuatan keputusan yang diharapkan dapat digunakan (dalam Belkoui, 2001).

Staubus (2000) dalam Kiswara (2011) menyatakan teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) informasi akuntansi menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Boards (FASB)*, yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang berlaku di Amerika Serikat. Staubus (2003) dalam Kiswara (2011) menyatakan pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama lain yaitu *a theory of accounting to investors*. Selain FASB, ada sebuah badan yang setara dengan FASB yaitu GASB. FAF membuat GASB pada tahun 1984 dalam hubungan “kakak-adik” dengan FASB. GASB bertanggungjawab untuk menetapkan standar akuntansi untuk aktivitas dan transaksi dari pemerintah pusat dan daerah, sedangkan FASB menyusun standar akuntansi untuk semua organisasi lainnya termasuk non pemerintahan dan organisasi non profit (Freeman, 2008).

Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. SFAC No. 2 tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information* menggambarkan hirarki dari kualitas informasi akuntansi dalam bentuk kualitas primer, kandungannya dan kualitas sekunder. Kualitas primer dari informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah nilai relevan (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). FASB menyatakan bahwa nilai relevan dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan.

Nilai relevan diklasifikasikan sebagai kapasitas informasi untuk membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Reliabilitas didefinisikan sebagai kualitas pemberian jaminan bahwa informasi itu secara rasional bebas dari kesalahan dan *bias*, dan mewakili apa yang akan digambarkan. Agar relevan, informasi harus bersifat logis jika dihubungkan dengan suatu keputusan. *FASB* menyatakan bahwa agar menjadi relevan bagi *investor*, kreditur, dan yang lain dalam rangka investasi, kredit dan keputusan sejenis maka informasi akuntansi harus memiliki kapabilitas untuk membuat suatu perbedaan pada suatu keputusan. Hal tersebut ditempuh dengan cara membantu pemakai dalam membentuk prediksi tentang hasil dari kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang atau untuk mengkonfirmasi atau membenarkan harapannya.

Kandungan kualitas primer kegunaan-keputusan informasi akuntansi meliputi komponen-komponen kandungan dari nilai relevan, yaitu ketepatwaktuan (*timeliness*), nilai umpan balik (*feed-back value*), dan nilai prediktif (*predictivevalue*), dan komponen-komponen kandungan reliabilitas, yaitu penggambaran yang senyatanya (*representational faithfullness*), netralitas (*neutrality*), dan dapat diperiksa (*verifiability*). Selain itu juga terdapat kualitas sekunder, sebagai penghubung antara kualitas primer, yaitu komparabilitas (*comparability*) dan taat asas (*consistency*).

Di Indonesia sampai dengan saat ini, telah ada komite yang bekerja menyusun standar akuntansi pemerintahan di Indonesia yang dibentuk

berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan nomor 308/KMK/2002 yaitu Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP), akan tetapi yang menetapkan Standar Akuntansi Pemerintahan adalah pemerintah dengan Peraturan Pemerintah. Berbeda dengan GASB yang memiliki otoritas tertinggi, pemerintah Indonesia mengenal hirarki PABU dan SAK sebagai acuan utama yang memiliki otoritas.

Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang terkandung dalam Undang-Undang No. 24 tahun 2005 mengadopsi karakteristik kualitatif primer sebagaimana tercantum dalam SFAC No. 2. Hanya saja SAP menekankan pada empat prasyarat normatif yakni: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Untuk karakteristik konsistensi, menjadi bagian dari prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan.

2.1.2 Teori Stakeholder

Freeman (1984) dalam Mainardes *et al.* (2011) menjelaskan *Stakeholder theory*, bahwa organisasi harus peduli dengan kepentingan *stakeholders* ketika membuat keputusan strategis. Meskipun setiap peneliti mendefinisikan berbeda tentang *Stakeholder theory*, prinsipnya sama yaitu perusahaan atau organisasi bisnis harus mempertimbangkan kebutuhan, kepentingan, dan pengaruh dari orang-orang atau kelompok yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kebijakan dan operasi (Frederick *et al.*, 1992 dalam Mainardes *et al.*, 2011). Teori stakeholder umumnya merupakan teori bagi perusahaan sektor swasta.

Akan tetapi pada kenyataannya sudut pandang teori ini dapat diterapkan pada sector publik, dan sebagian pula diterapkan dalam konteks keputusan manajerial dalam pemerintahan. Berdasarkan kajian mendalam literatur Bovaird (2005), Frey (2003), Reidl (2004) dalam Huda (2009) mengidentifikasi sembilan stakeholder administrasi lokal, yaitu:

1. Masyarakat

Yaitu semua fungsi seseorang sebagai individu seperti sebagai pengguna layanan, wajib pajak, suara dalam pemilihan, dan sebagainya. Masyarakat mempengaruhi administrasi lokal melalui pemilihan dan pemungutan suara, serta interaksi sehari-hari mereka dengan administrasi dan politisi. Semakin pesatnya penggunaan internet di kalangan warga masyarakat sedikit banyak mendesak administrasi untuk mengadakan pelayanan secara on line.

2. Bisnis

Bisnis adalah dasar kesejahteraan ekonomi. Bisnis sangat mempengaruhi sistem administrasi-politik dan berada dalam hubungan yang konstan. Dalam konteks e-government, tekanan parsial dari bisnis pada administrasi meningkat dari fakta bahwa umumnya organisasi sektor privat memiliki teknologi yang lebih maju daripada sektor publik. Ditambah lagi operator sektor privat menjual barang dan jasanya kepada organisasi-organisasi sector publik.

3. Administrasi Publik Lain

Administrasi tingkat nasional (federal), regional (kantonal) dan administrasi lokal lainnya dalam kesehariannya memiliki hubungan interaksi dengan administrasi lokal, sehingga dapat terhitung sebagai satu stakeholder penting.

4. Politisi

Politisi dan para pejabat, misalnya presiden atau pemimpin suatu derah mempengaruhi kegiatan administrasi melalui keputusan dan otoritas mereka. Disamping itu pertanyaan mengenai ukuran administrasi yang optimal adalah keputusan politisi dan konsekuensi prioritas dimana politisi atau pejabat tersebut memberikan kebijakan publik. Terlebih lagi pelayan masyarakat pada umumnya dijabat oleh para politisi, kadang-kadang berada pada basis atau orientasi politiknya.

5. Parlemen dan lembaga peradilan

Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga negara yang bertugas sebagai pembuat kebijakan dan aturan sebagai kerangka acuan bagi kegiatan administrasi dan interaksinya dengan pihak ketiga.

6. *Non Governmental Organization (NGO), International Organization (IO), dan asosiasi*

NGO, IO, Parpol dan Lembaga Asosiasi mempengaruhi sistem administrasi dan politik melalui lobi-lobi mereka. Lembaga-lembaga tersebut

berpartisipasi atau memiliki andil dalam pembuatan kebijakan yang mendasari kegiatan administrasi.

7. Media

Lembaga administrasi menggunakan media sebagai sumber informasi. Selain itu, media juga berperan sebagai pembuka opini publik melalui penyiaran berita dan topik-topik informasi yang disajikan. Akhirnya, media juga mengekspos disfungsi pada sektor publik, khususnya dalam hal administrasi.

8. Pihak Luar Negeri

Semakin intensif hubungan sebuah negara dengan dunia luar maka kebijakan dalam negara tersebut disesuaikan dengan aturan-aturan internasional, walaupun pengaruh pihak luar negeri berbeda-beda sesuai dengan ukuran, kekuatan militer dan kekuatan ekonomi suatu negara. Sebagai contoh, Negara - negara Eropa sangat mempengaruhi sistem administrasi politik di Swiss.

9. Tenaga Kerja

Kekuasaan administrasi sangat ditentukan oleh karakter dan kapasitas para tenaga kerjanya serta hubungan diantara para tenaga kerja di dalamnya.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh peran *stakeholder* dan mempengaruhi *stakeholder* pula.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah ke dalam konteks yang memberikan makna (Lillrank, 2003).

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan:

- a) menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah;
- b) menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah;
- c) menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;
- d) menyediakan informasi mengenai ketakutan realisasi terhadap anggarannya;

- e) menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya;
- f) menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan;
- g) menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Laporan keuangan untuk tujuan umum juga mempunyai peranan prediktif dan prospektif, menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan, sumberdaya yang dihasilkan dari operasi yang berkelanjutan, serta risiko dan ketidakpastian yang terkait. Pelaporan keuangan juga menyajikan informasi bagi pengguna mengenai:

- a) indikasi apakah sumber daya telah diperoleh dan digunakan sesuai dengan anggaran; dan
- b) indikasi apakah sumber daya diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan, termasuk batas anggaran yang ditetapkan oleh DPR/DPRD. Untuk memenuhi tujuan umum ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai entitas pelaporan dalam hal:
 - a. aset;
 - b. kewajiban;
 - c. ekuitas dana;
 - d. pendapatan;

- e. belanja;
- f. transfer;
- g. pembiayaan; dan
- h. arus kas.

Informasi dalam laporan keuangan tersebut relevan untuk memenuhi tujuan laporan keuangan pemerintah, namun tidak dapat sepenuhnya memenuhi tujuan tersebut. Informasi tambahan, termasuk laporan nonkeuangan, dapat dilaporkan bersama-sama dengan laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai aktivitas suatu entitas pelaporan selama satu periode.

2.1.4 Dimensi Kualitas Informasi

Huang, *et al.* (1999) dalam Lillrank (2003) mendefinisikan 15 dimensi kualitas informasi yang dikelompokkan menjadi empat kelas:

1. Kualitas intrinsik: akurasi, obyektivitas, believability, dan reputasi,
2. Kualitas aksesibilitas: akses, dan keamanan,
3. Kualitas kontekstual: relevansi, nilai tambah, ketepatan waktu, kelengkapan dan jumlah data, dan
4. Kualitas representasi: interpretasi, kemudahan pemahaman, representasi ringkas, dan perwakilan konsisten.

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi

akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

Informasi yang relevan :

- a. Memiliki manfaat umpan batik (feedback value)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

- b. Memiliki manfaat prediktif (predictive value)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

- c. Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatar belakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat Diverifikasi (verifiability)

Informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode Sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.5. Kompetensi Pengelola Keuangan

Dalam sebuah organisasi kebutuhan akan kompetensi sumber daya manusia yang unggul serta profesional mutlak diperlukan. Menurut Soemardi et al. (2010) kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang di bidang tertentu seperti komunikasi verbal, kemampuan persentasi, pengetahuan teknis, kemampuan mengelola tekanan pekerjaan, dan kemampuan membuat perencanaan dan keputusan (Rahman, 2012:9)

Pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkompeten yang didukung dengan latar belakang akuntansi di bidang keuangan, sehingga untuk menerapkan sistem akuntasi, sumber daya manusia yang berkompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2009).

Berbagai pakar mendefinisikan tentang kompetensi (*competence*) dalam Sedarmayanti (2003:17) antara lain:

- a. Training Agency (1988), Kompetensi adalah konsep luas, membuat kemampuan mentransfer keahlian dan kemampuan kepada situasi dalam wilayah kerja.
- b. Burgoyne (1988), Kompetensi adalah kemampuan dan kemauan untuk melakukan tugas.

- c. Woodrufe (1990), Kompetensi adalah dimensi perilaku yang mempengaruhi kinerja.
- d. Spencer et al (1990), Kompetensi adalah karakteristik individu apapun yang dapat dihitung dan dikukur secara konsisten, dapat dibuktikan untuk membedakan secara signifikan antara kineraj yang efektif dengan tidak efektif.
- e. Furnham (1990), Kompetensi adalah kemampuan dasar dan kualitas kinerja yang diperlukan untuk pekerjaan dengan baik.
- f. Amstrong (1996), Kompetensi adalah bakat, sifat dan keahlian individu apapun yang dapat dibuktikan, dapat dihubungkan dengan kinerja yang efektif dan baik sekali.

Widodo (2001) dalam Kharis (2010) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Berkaitan dengan kompetensi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang ditempat kerja pada berbagai tingkatan dan memperinci standar masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan individu yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja, mencakup semua aspek catatan

manajemen kinerja, keterampilan dan pengetahuan tertentu, sikap dan komunikasi, aplikasi dan pengembangan.

Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku ditempat kinerja. Setiap kompetensi tampak pada individu pada berbagai tingkatan. Kompetensi termasuk karakteristik manusia yang paling dalam seperti motif, sikap atau merupakan karakteristik yang dengan mudah dapat diamati seperti keterampilan atau pengetahuan.

Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008).

Spencer dan Spencer (1993), mengemukakan bahwa kompetensi seperti gunung es, dimana ada yang tampak dipermukaan, adapula yang tidak terlihat dipermukaan. Kompetensi yang tampak dipermukaan adalah pengetahuan (*Knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Kompetensi yang tidak tampak dipermukaan adalah nilai-nilai (*social role*), konsep diri (*self image*), karakteristik personal (*Traits*), dan motif (*motives*). Ada lima karakteristik utama dari kompetensi antara lain: :

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu informasi yang memiliki makna yang dimiliki seseorang dalam bidang kajian tertentu.

2. Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan fisik atau mental.
3. Konsep diri (*self concept*), yaitu tata nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh seseorang, yang mencerminkan tentang bayangan diri atau sikap diri terhadap masa depan yang dicita-citakan atau terhadap suatu fenomena yang terjadi di lingkungannya. Marshall (2003:40) juga mengungkapkan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan hal mencerminkan identitas dirinya. Disamping itu, Kreitner and Kinicki (2005:137) bahwa konsep diri adalah persepsi diri seseorang sebagai makhluk fisik, sosial dan spiritual.
4. Motif (*motives*), yaitu sesuatu yang dipikirkan atau diinginkan oleh seseorang secara konsisten dan adanya dorongan untuk mewujudkannya dalam bentuk tindakan-tindakan. Marshall (2003:40) juga mengatakan bahwa motif adalah pikiran-pikiran dan preferensi-preferensi tidak sadar yang mendorong perilaku karena perilaku merupakan sumber kepuasan. Motif mendorong, mengarahkan, dan memilih perilaku menuju tindakan atau tujuan tertentu.

2.1.6. Jenis Kompetensi

Pengklasifikasian jenis kompetensi biasanya dilihat dari dimensi manusia secara personal dan hubungan antara personal karena manusia adalah mahluk sosial. Willy Susilo (2005:17) dan Zohar & Marshall (2004:3) mengatakan manusia memiliki tiga dimensi, yaitu (1). fisik (*body*), (2). emosi (*mind*), dan (3). spiritual (*soul*); dan atas dasar dimensi ini lalu mereka mengelompokkan kompetensi menjadi

tiga, yakni (a). kompetensi intelektual, (b). kompetensi emosional, dan (c). kompetensi spiritual.

Menurut Krasnor (2004:113), dilihat dari aspek hubungan antar-personal maka diperlukan kemampuan dan kemauan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, yang disebut dengan kompetensi sosial (*social competency*). Spencer and Spencer (2004:34) mengklasifikasikan dimensi dan komponen kompetensi individual menjadi tiga, yaitu : (a). kompetensi intelektual, (b). kompetensi emosional, dan (c). kompetensi sosial. Nampaknya spencer and Spencer telah melihat komponen kompetensi dari aspek dimensi manusia dan hubungan antara-personal, tetapi belum menghasilkan komponen kompetensi spiritual.

Uraian dari masing-masing kompetensi secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Kompetensi intelektual

Kompetensi intelektual adalah karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan intelektual individu (dapat berupa pengetahuan, keterampilan, pemahaman profesional, pemahaman kontekstual, dan lain-lain) yang bersifat relatif stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja, yang dibentuk dari sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal, serta kapasitas pengetahuan kontekstual. Di samping itu, Robbins & Judge (2007: 42) juga mengatakan bahwa kompetensi intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental.

Kompetensi intelektual ini terinternalisasi dalam bentuk sembilan kompetensi (Spencer & Spencer, 2004:35) sebagai berikut :

- a. Berprestasi, yaitu kemauan atau semangat seseorang untuk berusaha mencapai kinerja terbaik dengan menetapkan tujuan yang menantang serta menggunakan cara yang lebih baik secara terus-menerus.
- b. Kepastian kerja, yaitu kemauan dan kemampuan seseorang untuk meningkatkan kejelasan kerja dengan menetapkan rencana yang sistematik dan mampu memastikan pencapaian tujuan berdasarkan data/informasi yang akurat.
- c. Inisiatif, yaitu kemauan seseorang untuk bertindak melebihi tuntutan seseorang, atau sifat keinginan untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan mengevaluasi, menyeleksi, dan melaksanakan berbagai metode dan strategi untuk meningkatkan kinerja. Inisiatif juga sangat berkaitan erat dengan konsep kreativitas, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak secara berbeda dari kebiasaan dan lebih efektif. Dimensi dari kreatifitas ini memiliki empat sifat atau ciri, yaitu (a). peka terhadap masalah, (b). kaya akan gagasan/alternatif pemecahan, (c). mamp menghasilkan ide asli, dan (d). memiliki sikap fleksibilitas (bersedia mempertimbangkan berbagai gagasan).
- d. Penguasaan informasi, yaitu kepedulian seseorang untuk meningkatkan kualitas keputusan dan tindakan berdasarkan informasi yang handal dan akurat serta

berdasarkan pengalaman dan pengetahuan atas kondisi lingkungan kerja (konteks permasalahan).

- e. Berpikir analitik, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami situasi dengan cara menguraikan permasalahan menjadi komponen-komponen yang lebih rinci serta menganalisis permasalahan secara sistematis/bertahap berdasarkan pendekatan logis.
- f. Berpikir konseptual, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan memandang suatu permasalahan sebagai satu kesatuan yang meliputi kemampuan yang memahami akar permasalahan atau pola keterkaitan komponen masalah yang bersifat abstrak (kualitatif) secara sistematis.
- g. Keahlian praktikal, yaitu kemampuan menguasai pengetahuan eksplisit berupa keahlian untuk menyelesaikan pekerjaan serta kemauan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri sendiri.
- h. Kemampuan linguistik, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pemikiran atau gagasan secara lisan atau tulis untuk kemudian didiskusikan atau didialogkan sehingga terbentuk kesamaan persepsi.
- i. Kemampuan naratif, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran dan gagasan dalam suatu pertemuan formal atau informal dengan menggunakan media cerita, dongeng atau perumpamaan.

Disamping itu, Robbins & Judge (2007:43), ada tujuh dimensi kemampuan intelektual, yaitu :

- a. Kercerdasan numerik adalah kemampuan untuk melakukan penghitungan dengan cepat dan tepat.
- b. Pemahaman verbal adalah kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar serta hubungan antar kata.
- c. Kecepatan perceptual adalah kemampuan untuk mengidentifikasi beberapa kemiripan dan perbedaan visual dengan cepat dan tepat.
- d. Penalaran induktif adalah kemampuan untuk mengidentifikasi akibat logis dalam suatu masalah dan pemecahannya.
- e. Penalaran deduktif adalah kemampuan untuk menggunakan logika dan menilai beberapa implikasi dari argumen.
- f. Visualisasi spasial adalah kemampuan untuk membayangkan bagaimana suatu objek akan nampak seandainya posisi dalam ruang berubah.
- g. Ingatan adalah kemampuan untuk mempertahankan dan mengingat kembali pengalaman masa silam.

2. Kompetensi emosional

Kompetensi emosional adalah karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk menguasai diri dan memahami lingkungan secara objektif dan moralis sehingga pola emosinya relatif stabil ketika menghadapi berbagai permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan mental/emosional (Spencer & Spencer, 2004:35). Hal senada dengan ini juga diungkapkan oleh Willy Susilo

(2005:46), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, membangkitkan, dan mengelola emosinya. Kecerdasan emosional menurut Zohar & Marshall (2004:3) adalah kemampuan yang berkaitan dengan kesadaran diri sendiri dan perasaan dengan orang lain yang menjadi dasar agar kecerdasan intelektual dapat digunakan secara efektif.

Kompetensi emosional individu terinternalisasi dalam bentuk enam tingkat kemauan dan kemampuan (Spencer & Spencer, 2004:37) sebagai berikut:

- a. Sensitifitas atau saling pengertian, yaitu kemampuan dan kemauan untuk memahami, mendengarkan, dan menanggapi hal-hal yang tidak dikatakan orang lain, yang bisa berupa pemahaman atas pemikiran dan perasaan serta kelebihan dan keterbatasan orang lain.
- b. Kepedulian terhadap kepuasan pelanggan internal dan eksternal, yaitu keinginan untuk membantu dan melayani pelanggan internal dan eksternal.
- c. Pengendalian diri, yaitu kemampuan untuk mengendalikan prestasi dan emosi pada saat menghadapi tekanan sehingga tidak melakukan tindakan yang negatif dalam situasi apapun.
- d. Percaya diri, yaitu keyakinan seseorang untuk menunjukkan citra diri, keahlian, kemampuan serta pertimbangan yang positif.
- e. Kemampuan beradaptasi, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dan bekerja secara efektif pada berbagai situasi dan mampu melihat dari setiap perubahan situasi.

- f. Komitmen pada organisasi, yaitu kemampuan seseorang untuk mengikatkan diri terhadap visi dan misi organisasi dengan memahami kaitan antara tanggung jawab pekerjaannya dengan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Menurut Willy Susilo (2005:46), seseorang yang cerdas secara emosional akan sanggup merubah rasa malas menjadi rajin, memerangi rasa benci menjadi cinta, mengatasi rasa takut, mengubah sikap masa bodoh menjadi peduli, menegakkan disiplin diri, mengendalikan amarah, menahan hawa nafsu atau keinginan, mengatasi kesedihan dan melipatgandakan tenaga.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk membangun simpul-simpul kerja sama dengan orang lain yang relatif bersifat stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal serta kapsitas pengetahuan sosial (Imam Sugeng, 2005:200). Hal ini mempertegas bahwa kompetensi sosial merupakan kepemilikan dan penggunaan kemampuan untuk mengintegrasikan pemikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tugas-tugas sosial dan hasil-hasil yang bernilai dalam konteks kelompok dan budaya yang besar. Krasnor (2004:112) mengatakan bahwa kompetensi sosial dipandang sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan pribadi dalam interaksi sosial, sekaligus senantiasa memelihara hubungan sosial dengan orang lain dalam berbagai situasi.

Kompetensi sosial individu terinternalisasi dalam bentuk tujuh tingkat kemauan dan kemampuan (Spencer & Spencer, 2004:39) sebagai berikut :

- a. Pengaruh dan dampak, yaitu kemampuan meyakinkan dan mempengaruhi orang lain untuk secara efektif dan terbuka dalam berbagi pengetahuan , pemikiran dan ide-ide secara perorangan atau dalam kelompok agar mau mendukung gagasan atau idenya.
- b. Kesadaran berorganisasi, yaitu kemampuan untuk memahami posisi dan kekuasaan secara komprehensif baik dalam organisasi maupun dengan pihak- pihak eksternal perusahaan.
- c. Membangun hubungan kerja, yaitu kemampuan untuk membangun dan memelihara jaringan kerja sama agar tetap hangat dan akrab.
- d. Mengembangkan orang lain, yaitu kemampuan untuk meningkatkan keahlian bawahan atau orang lain dengan memberikan umpan balik yang bersifat membangun berdasarkan fakta yang spesifik serta memberikan pelatihan, dan memberi wewenang untuk memberdayakan dan meningkatkan partisipasinya.
- e. Mengarahkan bawahan, yaitu kemampuan memerintah, mempengaruhi, dan mengarahkan bawahan dengan melaksanakan strategi dan hubungan interpersonal agar mereka mau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Kerja tim, yaitu keinginan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara koperatif yang menjadi bagian yang bermakna dari suatu tim untuk mencapai solusi yang bermanfaat bagi semua pihak.

- g. Kepemimpinan kelompok, yaitu keinginan dan kemampuan untuk berperan sebagai pemimpin kelompok dan mampu menjadi suri teladan bagi anggota kelompok yang dipimpinnya.

3. Kompetensi Spiritual

Kompetensi spiritual adalah karakter dan sikap yang merupakan bagian dari kesadaran yang paling dalam pada seseorang yang berhubungan dengan sadar yang tidak hanya mengakui keberadaan nilai tetapi juga kreatif untuk menemukan nilai-nilai baru (Zohar & Marshall, 2004:1). Willy Susilo (2005:134) juga mengungkapkan bahwa kecerdasarkan spiritual adalah kemampuan untuk mencari dan menemukan makna tertinggi dengan bantuan kecerdasarkan intelektual dan emosional serta kemampuan untuk memahami sistem nilai yang berlaku pada orang atau sekelompok orang.

Menurut Zohar & Marshall (2004:15) ada sembilan ciri pengembangan kompetensi spiritual yang tinggi, yaitu:

1. Kemampuan bersikap fleksibel atau adaptif
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi penderitaan
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
6. Keengganahan untuk membuat kerugian yang tidak perlu
7. Kecenderungan untuk melihat segala sesuatu secara holistik

8. Kecenderungan untuk selalu bertanya mengapa
9. Memiliki kemudahan untuk melawan konvensi

2.1.7. Strategi Meningkatkan Kompetensi

Ada dua tantangan utama dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi, yaitu (1). kompetensi harus selaras dengan strategi bisnis dan (2). kompetensi harus dikembangkan melalui lebih dari satu mekanisme (Fandi Tjiptono, 2006:33). Secara garis besar terdapat lima alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dalam suatu unit organisasi, yaitu *buy*, *build*, *borrow*, *bounce*, dan *bind*. Secara rinci kelima penjelasan strategi peningkatan kompetensi tersebut sebagai berikut :

- a. *Buy* (Membeli), Pimpinan organisasi dapat mencari bakat sumber daya manusia yang lebih berkualitas dari sumber eksternal untuk mengganti bakat sumber daya manusia yang ada saat ini. Strategi ini dilakukan dengan mengadakan seleksi dan penyusunan staf mulai dari level operasional hingga manajerial. Strategi ini akan menimbulkan dua resiko atau masalah, yaitu (1). belum tentu dapat dipastikan bahwa bakat eksternal lebih baik atau berkualitas dibandingkan dengan bakat internal, dan (2). menimbulkan masalah bagi karyawan internal yang berbakat tinggi untuk bertahan terhadap perubahan, kekecewaan, dan menolak bekerja sama dengan karyawan baru.
- b. *Build* (Membangun), melalui strategi ini pimpinan melakukan investasi pada semua karyawan yang ada saat ini untuk membuat mereka lebih kuat dan berkualitas. Karyawan dituntut untuk selalu berupaya menemukan cara-cara baru

dalam melaksanakan tugasnya. Organisasi akan mengeluarkan dana yang besar untuk membantu karyawannya dalam mempelajari ketrampilan teknis dan manajerial baru yang dilakukan baik melalui proses belajar formal maupun melalui pengalaman *on-the-job* terstruktur. Strategi building ini akan dapat berjalan sukses apabila manajer senior memastikan empat hal, yaitu (1). pengembangan karyawan dinilai lebih penting daripada latihan akademis, (2). pelatihan dikaitkan dengan hasil bisnis dan bukan dengan teori, (3). proses tindakan belajar berjalan dengan baik, dan (4). terjadi proses pembelajaran sistematik lewat pengalaman kerja.

- c. *Borrow* (meminjam), Strategi yang dilakukan oleh pimpinan organisasi untuk meningkatkan kompetensi karyawan dengan melakukan investasi pada pihak luar organisasi yang mampu memberikan berbagai gagasan, kerangka berpikir, dan alat untuk memperkuat organisasi. Kerja sama yang efektif dengan konsultan atau mitra dari luar dapat menimbulkan transfer pengetahuan, menciptakan pengetahuan baru, dan merancang pekerjaan secara lebih efektif.
- d. *Bounce* (Memecat), dalam strategi ini, pimpinan organisasi dapat mengganti setiap individu yang gagal berprestasi untuk memenuhi standar kualifikasi, gagal mengembangkan ketrampilan baru dan tidak berkualitas untuk melakukan praktik pekerjaan, dan individu yang tidak mampu untuk berubah, belajar dan beradaptasi. Pimpinan dalam memutuskan strategi ini harus berhati-hati dan bijaksana karena pimpinan harus berani mengganti karyawan yang prestasinya di bawah persentase standar.

e. *Bind* (Mengikat), mempertahankan karyawan yang memiliki visi, arah, dan kompetensi pada semua level manajemen merupakan hal yang sangat penting karena investasi yang dikeluarkan untuk membangun bakat individual membutuhkan waktu yang bertahun-tahun sebelum dapat memberikan hasil yang memadai. Salah satu alternatif strategi ini adalah berfokus pada 20 sampai 25% karyawan yang paling dibutuhkan dan ingin dipertahankan oleh organisasi. Pimpinan harus mengidentifikasi dan mewawancara karyawan yang penting tersebut untuk mengetahui cara mereka mempertahankan loyalitas dan kemudian membuat kontrak dengan mereka agar mereka tidak pindah keorganisasi yang lainnya.

Dalam penelitian ini, kompetensi yang diteliti akan menngacu pada Spencer & Spencer yang mengklasifikasikan kompetensi menjadi tiga, yaitu (1). kompetensi intelektual, (2). kompetensi emosional, dan (3). kompetensi sosial karena ketiga kompetensi ini dapat diamati dan diukur pada karyawan yang dijadikan objek penelitian. Kompetensi spiritual tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian karena kompetensi spiritual ini merupakan kemampuan atau kemauan yang berada di luar ego (diri manusia) atau di luar pemikiran sadar manusia, sedangkan kita tahu penelitian diharapkan untuk menghasilkan pengetahuan atau ilmu yang berada dalam batas pengamatan dan pemikiran yang sadar dari manusia.

2.2. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Lia Hanifa, at al (2016), dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. temuan penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara baik secara parsial maupun simultan. Artinya semakin baik kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Suryana, Bella Ramdiani Kanza (2018) Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi pengelola keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan hasil uji t sebesar 13,048 dan signifikansi sebesar 0,000. Pengelola keuangan daerah di SKPD kota sukabumi termasuk ke dalam kategori baik dari segi keterampilan, pengetahuan, dan atribut personal namun masih terdapat pegawai bagian keuangan di SKPD Kota Sukabumi yang bukan merupakan lulusan akuntansi atau berlatar belakang pendidikan akuntansi sehingga dapat mempengaruhi

laporan keuangan yang dihasilkan seperti masih terdapat beberapa SKPD yang tidak memiliki data aset yang valid sehingga persoalan aset masih belum terselesaikan meskipun kota sukabumi telah meraih opini WTP.

3. Tari Mellisa Rafar (2015), dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Utara). Temuan risetnya menunjukkan bahwa kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas baik secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Aceh Utara.

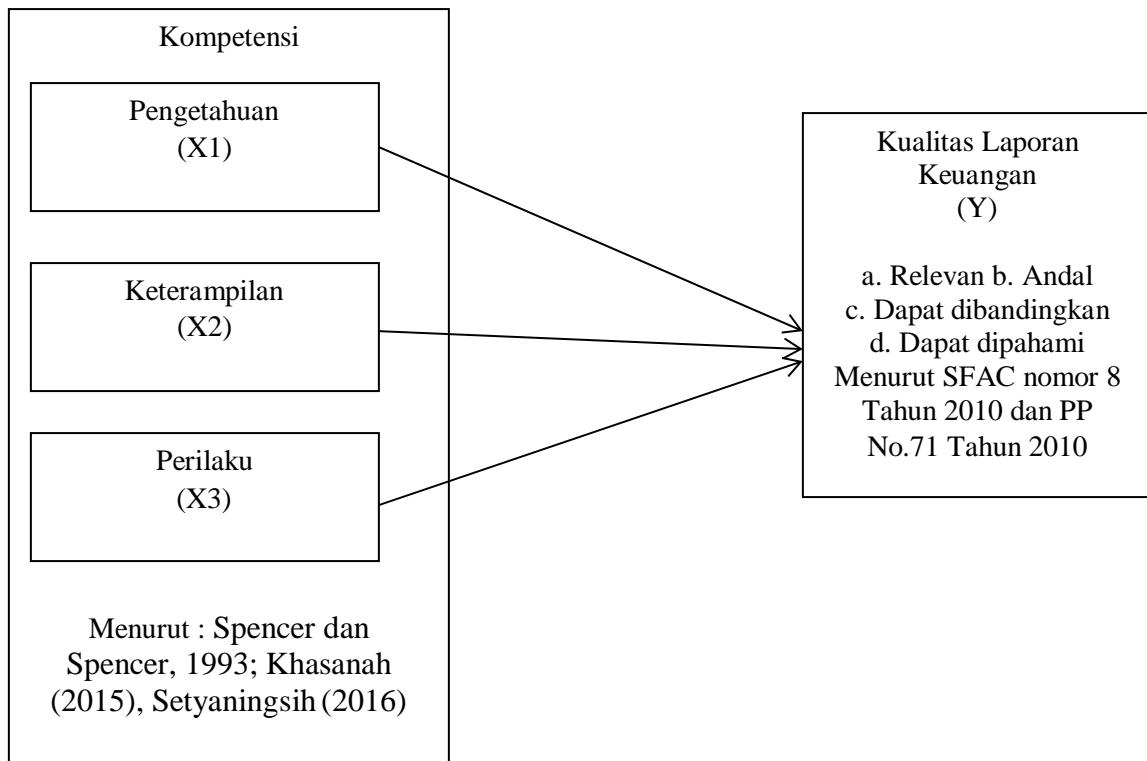
2.3. Kerangka Pemikiran

Kompetensi merupakan karakteristik seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Hervesi, 2005:45). Sumber daya manusia dalam hal ini pengelola keuangan, jika tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Dengan adanya kompetensi maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat, hal ini karena pengelola keuangan tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal

pengambilan keputusan dengan demikian laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas (Mardiasmo, 2004: 146). Kompetensi yan minim akan menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan (Mardiasmo, 2004:56).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menjabarkan kerangka pemikiran ke dalam sebuah bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Dari beberapa penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran tentang hubungan Kompetensi dengan kualitas laporan keuangan, maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi yang meliputi pengetahuan dan keterampilan secara *simultan* terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perilaku terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB III

OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran yang diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka yang menjadi obyek penelitian adalah kompetensi dan kualitas laporan keuangan.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau kalimat dengan memakai sampel dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Untuk mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data dari Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango, sehingga ini dapat memudahkan penulis dalam pengambilan data guna penyebaran kuesioner.

3.2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Nopember 2019 sampai dengan Maret 2020.

3.2.3. Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variable adalah unsur yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang terdiri dari dari :

1. Kompetensi (X), didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki oleh individu atau kelompok terkait dengan bidang pekerjaan akuntansi dan keuangan. (Spencer dan Spencer, 1993; Khasanah, 2015; Setyaningsih, 2016)
2. Kualitas laporan keuangan (Y), didefinisikan sebagai bentuk pemenuhan karakteristik laporan keuangan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 yang terdiri dari andal, relavan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

Dari ke dua variabel tersebut akan terlihat jelas dan terperinci pada tabel operasional berikut ini :

Tabel.3.1:
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator-indikator	Skala
Pengetahuan (X1)	1. Pemahaman tugas 2. Pemahaman Peraturan Pemerintah/Bupati terkait dengan bidang akuntansi	Interval
Keterampilan (X2)	1. Terampil dalam melakukan pencatatan jurnal 2. Mampu mengklasifikasi Pos-Pos Rekening 3. Mampu menyusun laporan keuangan 4. Mampu menyusun catatan atas laporan keuangan 5. Aktif dalam mengikuti pelatihan	Interval

Perilaku (X3)	1. Penerapan kode etik 2. Pekerjaan diterima secara umum 3. Penolakan bentuk gratifikasi 4. Penerapan prinsip akuntansi	Interval
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Interval

Sumber : Variabel X : Spencer dan Spencer, 1993; Khasanah (2015), Setyaningsih (2016)

Variabel Y : Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010

Dalam melakukan test dari masing-masing variabel akan diukur dengan menggunakan skala likert. Kuesioner disusun dengan menyiapkan 5 (lima) pilihan yakni : Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik. Setiap pilihan akan diberikan bobot nilai yang berbeda misalnya 5; 4; 3; 2; dan 1.

Tabel 3.2 : Bobot Nilai Variabel

Pilihan	Bobot
Sangat Puas/ Sangat Setuju/Selalu	5
Puas/ Setuju/Sering	4
Kurang Puas/ Kadang-kadang Setuju	3
Tidak Puas/ Tidak Setuju/Jarang	2
Sangat Tidak Puas/ Sangat tidak setuju/Tidak Pernah	1

Sumber : Likert dalam Riduwan dan Akdon (2006:16-17)

3.2.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua nilai baik perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok

objek yang lengkap dan jelas, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Mengingat jumlah populasi pada penelitian ini sangat terbatas maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus, sehingga dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 35 responden yang merupakan bagian pengelola keuangan pada Badan Keuangan dan Pendapatan Bone Bolango.

3.2.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan :

- a. Data Primer, adalah data yang belum pernah dipublikasikan, yang diperoleh peneliti dari tempat penelitian yang meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan cara bertanya langsung kepada responden, yaitu pimpinan atau karyawan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang terjadi.

2. Kuesioner

Penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berstruktur kepada pegawai pengelola keuangan pada Badan Keuangan dan Pendapatan di Kabupaten Bone Bolango.

- b. Data Sekunder, merupakan data pendukung yang mendukung data primer berupa informasi-informasi tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian seperti literatur - literatur (penelitian kepustakaan)

3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Untuk mengukur data yang diperoleh maka perlu diadakan pengujian Validitas dan pengujian reabilitas suatu hasil penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur, sedangkan uji reabilitas bertujuan untuk mengukur keandalan alat ukur dengan cara memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, walaupun responden yang mengerjakannya dalam waktu yang berbeda.

Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan teknik statistik regresi korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) . (\sum Y)}{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Sumber : Riduwan dan Sunarto (2007 : 80)

Dimana :

r = Angka Korelasi

X = Skor Pertanyaan (ke-n) variabel X

= Skor Pertanyaan (ke-n) variabel Y

n = Jumlah responden

XY = Skor pertanyaan dikali total pertanyaan

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai r artinya korelasinya negatif sempurna ; $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai (r) sebagai berikut :

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	
Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Guilford dalam Riduwan dan Sunarto (2007: 81)

Cara pengambilan keputusan : untuk validitas adalah didistribusikan dengan tabel t dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-k-1$), kaidah keputusan, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti tidak valid. Sedangkan untuk reliabilitas jika r_{Alpha} positif dan lebih besar dari r_{tabel} maka reliabel, sebaiknya jika r_{Alpha} negatif r_{Alpha} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak reliabel.

3.2.7. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode

parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3.2.8. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui apakah kompetensi pengelola keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan baik secara parsial maupun secara simultan, maka penulis menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ ..b ₄ .	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	Pengetahuan
X ₂	=	Keterampilan
X ₃	=	Perilaku
Y	=	Kualitas Laporan Keuangan
e	=	eror term (Variabel Lain yang Mempengaruhi Y)

3.2.9. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini untuk menguji teori kegunaan Informasi (*Decision-Usefulness*

Theory) dan *stake holder theory* yang lebih awal dilakukan dengan pengujian hipotesis baik secara *parsial* melalui uji T maupun secara *simultan* melalui Uji F, sebagai berikut:

1. $H_0 : P_Value \geq 0,05$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi Terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_1 : P_Value < 0,05$ = Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi Terhadap kualitas laporan keuangan.

2. $H_0 : P_Value \geq 0,05$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan Terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_1 : P_Value < 0,05$ = Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan Terhadap kualitas laporan keuangan.

3. $H_0 : P_Value \geq 0,05$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_1 : P_Value < 0,05$ = Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan Terhadap kualitas laporan keuangan

4. $H_0 : P_Value \geq 0,05$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perilaku terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_1 : P_Value < 0,05$ = Terdapat pengaruh yang signifikan perilaku Terhadap kualitas laporan keuangan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di Kabupaten Bone Bolango yang awalnya bernama Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) organisasi ini adalah sebuah organisasi yang meurmuskan suatu permasalahan yang terdapat di Kabupaten Bone Bolango dengan Visi dan Misi tertentu dan mempunyai rencana strategi (RENSTRA) yang terukur, terarah dan dapat pertanggungjawabkan. Revisi Renstra Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah 2016-2021 merupakan revisi atas Renstra yang terdahulu, sehubungan dengan telah ditetapkannya Peraturan Daerah (perda) tentang Organisasi Perangkat Daerah yang baru Kabupaten Bone Bolango Nomor 08 Tahun 2016.

4.1.2. Visi dan Misi

Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BKPD) Kabupaten Bone Bolango telah menyusun rencana strategi yang memuat visi dan misi serta tujuan dan sasaran

yang hendak di capai dengan mengacu pada visi dan misi Kepada Daerah Periode 2016-2020.

Visi Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BKPD) Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai pengelola keuangan daerah yang terpercaya guna mendorong terwujudnya tata pemerintahan daerah yang baik, cerdas, monderen dan akuntabel. Sedangkan misinya adalah mewujudkan Peningkatan Tata Kelola Keuangan Daerah yang Profesional.

4.1.3. Tugas dan Fungsi

Kepala Badan. Kepala Badan mempunyai tugas membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset, melaksanakan urusan pemerintahan daerah dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah di bidang Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan bidang tugasnya. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud atas, Kepala Badan mempunyai fungsi.

- a) Pengkoordinasian penyusunan dan pelaksanakan kebijakan pengelolaan dibidang pendapatan, Pengelolaan keuangan dan aset daerah.
- b) Pengkoordinasian perumusan kebijakan teknis dibidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah.

- c) Pengkoordinasian penyusunan perencanaan dibidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah.
- d) Pengkoordinasian penataan dan mengkoordinir pelaksanaan teknis operasional dibidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah.
- e) Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan dalam bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah.
- f) Pengkoordinasian penyelenggaraan kebijakan teknis dan manajerial dalam bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah.
- g) Pengkoordinasian pengendalian, evaluasi dan penilaian terhadap pelaksanaan program dan kegiatan dibidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah.
- h) Pengkoordinasian penyusunan laporan dalam bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah
- i) Pelaksaan fungsi-fungsi lainnya sesuai dengan tugas dan kewenangan kedinasan.

Sekretaris. Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas badan pada bidang kesekretariatan, yang meliputi bidang Umum dan Kepegawaian, Keuangan, Perencanaan Program, Evaluasi dan Pelaporan serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

- a. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana di maksud diatas, sekretaris mempunyai fungsi :
- b. Pengkoordinasian dalam rangka penyusunan rencana strategi program dan kegiatan serta penyusunan laporan tahunan badan;
- c. Pengkoordinasian penyusunan perencanaan program dalam pentelenggaraan tugas-tugas secara terpadu.
- d. Pengkoordinasian penyelenggaraan urusan administrasi Umum dan Kepegawaian, Keuangan, Perencanaan Program, Evaluasi dan Pelaporan ;
- e. Merencanakan, mengelola dan menata pelaksanaan urusan administrasi umum dan Kepegawaian, keuangan, perencanaan program, Evaluasi dan Pelaporan;
- f. Pengkoordinasian pengkajian dan penyajian bahan pembinaan organisasi dan ketatalaksanaan;
- g. Pengkoordinasian pelayanan administrasi kepada seluruh satuan organisasi dilingkungan badan, dan
- h. Pelaksanaan fungsi-fungsi lainnya sesuai dengan tugas dan kewenangan Badan

Bidang Pendapatan. Bidang Pendapatan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas pada Bidang Pengembangan dan Pengelolaan Pendapatan, Bidang Pendaftaran, Pendapatan dan Penetapan setra tugas-tugas lain yang diberikan

oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud diatas bidang pendapatan mempunyai fungsi ;

- a. Mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan dibidang pengembangan dan pengelolaan pendapatan, pendaftaran, pendataan dan penetapan;
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan penyiapan kebijakan teknis dibidang pengembangan dan pengelolaan pendapatan, pendaftaran, pendataan dan penetapan, sebagai dasar pelaksanaan tugas;
- c. Mengkoordinasikan pengembangan dan evaluasi tata cara pengumuman Pajak, Retribusi pengumuman lain-lain yang sah;
- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan penelitian dan pengembangan sumber-sumber pendapatan daerah;
- e. Mengkoordinasikan pelaksanaan pembinaan teknis pemungutan pendapatan daerah;
- f. Mengkoordinasikan pengwasan terhadap UKT dalam peningkatan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
- g. Mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan dibidang pengembangan dan pengelolaan pendapatan, pendaftaran, pendataan dan penetapan sebagai bahan penyusunan laporan, dan

- h. Pelaksanaan fungsi-fungsi lainnya sesuai dengan tugas dan kewenangan Dinas.

Bidang Akuntansi. Bidang akuntansi mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas pada bidang Pengelolaan Data dan Pelaporan, Bidang pengembangan Sistem Akuntansi serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan serta dengan bidang tugasnya. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, bidang akuntansi mempunyai fungsi;

- a. Mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan dibidang pengelolaan data dan pelaporan serta pengembangan sistem akuntansi;
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan penyiapan kebijakan teknis dibidang pengelolaan dan pelaporan serta dibidang pengembangan sistem akuntansi sebagai dasar pelaksanaan tugas;
- c. Mengkoordinasikan penyelenggaraan dan pengembangan sistem akuntansi daerah;
- d. Mengkoordinasikan penyusunan laporan keuangan daerah;
- e. Mengkoordinasikan penyelenggaraan verifikasi bukti pembukuan;
- f. Mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan dibidang pengelolaan data dan pelaporan serta dibidang pengembangan sistem akuntansi sebagai bahan penyusun laporan, dan
- g. Pelaksanaan fungsi-fungsi lainnya sesuai dengan tugas dan kewenangan Badan.

Bidang Anggaran dan Pembendaharaan. Bidang anggaran dan pembendaharaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas pada Bidang Anggaran dan Pengendalian Anggaran, bidang pembendaharaan dan sistem Informasi Keuangan Daerah serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana yang dimaksud di atas, bidang anggaran mempunyai tugas;

- a. Mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan dibidang anggaran dan pengendalian anggaran, bidang pembendaharaan dan sistem informasi keuangan daerah;
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan penyipan kebijakan teknis dibidang anggaran dan pengendalian anggaran, bidang pembendaharaan dan sistem informasi keuangan daerah sebagai dasar pelaksanaan tugas;
- c. Mengkoordinasikan pengumpulan dan pengelolaan bahan penyusunan, petunjuk pelaksanaan rancangan anggaran, perubahan anggaran, dan nota keuangan.
- d. Mengkoordinasikan pembuatan pedoman dalam penyusunan usulan program, kegiatan dan anggaran satuan kerja perangkat daerah;
- e. Mengkoordinasikan penyelenggaraan dan perumusan kebijakan teknis APBD dan pembiayaan daerah;
- f. Mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kagiatan dibidang anggaran dan pengendalian anggaran, dibidang pembendaharaan

dan sistem informasi keuangan daerah sebagai bahan penyusunan laporan;
dan

- g. Pelaksanaan fungsi-fungsi lainnya sesuai dengan tugas dan kewenangan Badan,

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Daftar pertanyaan atau kuesioner merupakan data primer yang sangat menunjang dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah daftar pertanyaan yang telah disiapkan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing daftar pertanyaan dengan skor totalnya.

Pada penelitian ini, variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel Kompetensi pengelola keuangan (X) yang meliputi Pengetahuan (X_1), Keterampilan (X_2) serta Perilaku (X_3) dan Kualitas laporan keuangan (Y). Daftar pertanyaan yang disebarluaskan ke responden berjumlah 23 item pertanyaan, yang terdiri dari : 6 (enam) item pertanyaan untuk sub variabel Pengetahuan (X_1), 7 (tujuh) item pertanyaan untuk sub variabel Keterampilan (X_2), 5 (lima) item pertanyaan untuk sub variabel Perilaku (X_3) sehingga jumlah item pertanyaan untuk variabel X berjumlah 17 item pertanyaan. Sedangkan untuk variabel kualitas laporan keuangan (Y), terdiri dari 16 (enam belas) item pertanyaan.

Daftar pertanyaan yang berjumlah 23 item pertanyaan telah diuji validitasnya, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya yakni uji reliabilitas. Hasil Pengujian validitas yang dilakukan terhadap item-item pertanyaan dari setiap variabel penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

4.2.1.1 Hasil Uji Validitas Sub Variabel Pengetahuan (X_1)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan mengenai sub variabel Pengetahuan (X_1) melalui koefisien korelasi Pearson, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.1 Uji Validitas Sub Variabel Pengetahuan (X_1)

Item	1	2	3	4	5	6
r-Hitung	0.721	0.523	0.664	0.606	0.385	0.550
t-Hitung	5.979	3.525	5.101	4.380	2.398	3.784
T-tabel	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Sumber : Lampiran 2, Data di Olah Kembali

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan mengenai sub variabel Pengetahuan (X_1) yang terdapat dalam daftar pertanyaan atau kuesioner dianggap valid karena nilai r menunjukkan nilai yang positif dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada pengujian reliabilitas.

4.2.1.2 Hasil Uji Validitas Sub Variabel Keterampilan (X_2)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan mengenai sub variabel Keterampilan (X_2) melalui koefisien korelasi Pearson, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Uji Validitas Sub Variabel Keterampilan (X_2)

Item	1	2	3	4	5	6	7
r-Hitung	0.733	0.940	0.763	0.739	0.733	0.940	0.812
t-Hitung	6.183	15.844	6.783	6.300	6.183	15.844	7.978
T-tabel	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035
Ket.	Valid						

Sumber : Lampiran 2, Data di Olah Kembali

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan mengenai sub variabel Keterampilan (X_2) yang terdapat dalam daftar pertanyaan atau kuesioner dianggap valid karena nilai r menunjukkan nilai yang positif dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada pengujian reliabilitas.

4.2.1.3 Hasil Uji Validitas Sub Variabel Perilaku (X_3)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan mengenai sub variabel Perilaku (X_3) melalui koefisien korelasi Pearson, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Uji Validitas Sub Variabel Perilaku (X_3)

Item	1	2	3	4	5
r-Hitung	0.871	0.871	0.777	0.840	0.740
t-Hitung	10.196	10.196	7.091	8.902	6.313
T-tabel	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Sumber : Lampiran 2, Data di Olah Kembali

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan mengenai sub variabel Perilaku (X_3) yang terdapat dalam daftar pertanyaan atau kuesioner dianggap valid karena nilai r menunjukkan nilai yang positif dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada pengujian reliabilitas.

4.2.1.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas laporan keuangan (Y)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan mengenai variabel Kualitas laporan keuangan (Y) melalui koefisien korelasi Pearson, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Kualitas laporan keuangan (Y)

Item	1	2	3	4	5	6	7	8
r-Hitung	0.707	0.605	0.729	0.654	0.544	0.666	0.779	0.717
t-Hitung	5.741	4.369	6.117	4.962	3.725	5.133	7.130	5.907
T-tabel	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035
Ket.	Valid							

Item	9	10	11	12	13	14	15	16
r-Hitung	0.617	0.732	0.729	0.654	0.544	0.666	0.779	0.717
t-Hitung	4.508	6.176	6.117	4.962	3.725	5.133	7.130	5.907
T-tabel	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Sumber : Lampiran 2, Data di Olah Kembali

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan mengenai variabel Kualitas laporan keuangan (Y) yang terdapat dalam daftar pertanyaan atau kuesioner dianggap valid karena nilai r menunjukkan nilai yang positif dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada pengujian reliabilitas.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan bertujuan untuk mengukur keandalan alat ukur dengan cara memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, walaupun responden mengerjakannya dalam waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode belah dua (*Split Half Method*). Metode ini digunakan dengan membelah dua masing-masing item pertanyaan menjadi item pertanyaan ganjil dan item pertanyaan genap, kemudian masing-masing belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing kelompok item pertanyaan. Skor belahan pertama dan skor total belahan kedua dicari korelasinya dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment, selanjutnya angka korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua tersebut digunakan untuk mendapatkan angka reliabilitas keseluruhan dengan menggunakan rumus Spearman Brown.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan dari setiap variabel penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

4.2.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Sub Variabel Pengetahuan (X_1)

Hasil perhitungan korelasi skor total belahan pertama dengan belahan kedua pada item pertanyaan mengenai sub variabel Pengetahuan (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Sub Variabel Pengetahuan (X_1)

Tahap 1	Korelasi Pearson Belah-Dua	rb	0.479	Sedang
Tahap 2	Korelasi Spearman-Brown	ri	0.648	Tinggi

Sumber : Lampiran 2, Data di Olah Kembali

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh angka reliabilitas (r_i) untuk item pertanyaan mengenai sub variabel Pengetahuan (X_1) sebesar $0,648 > 0$. Menurut indeks korelasi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan mengenai sub variabel Pengetahuan (X_1) dikatakan reliabel dengan kategori Rendah.

4.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Sub Variabel Keterampilan (X_2)

Hasil perhitungan korelasi skor total belahan pertama dengan belahan kedua pada item pertanyaan mengenai sub variabel Keterampilan (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Sub Variabel Keterampilan (X_2)

Tahap 1	Korelasi Pearson Belah-Dua	rb	0.857	S.Tinggi
Tahap 2	Korelasi Spearman-Brown	ri	0.923	S.Tinggi

Sumber : Lampiran 2, Data di Olah Kembali

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh angka reliabilitas (r_i) untuk item pertanyaan mengenai sub variabel Keterampilan (X_2) sebesar $0,923 > 0$. Menurut indeks korelasi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan mengenai sub variabel Keterampilan (X_2) dikatakan reliabel dengan kategori Sangat Tinggi.

4.2.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Sub Variabel Perilaku (X₃)

Hasil perhitungan korelasi skor total belahan pertama dengan belahan kedua pada item pertanyaan mengenai sub variabel Perilaku (X₃) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Sub Variabel Perilaku (X₃)

Tahap 1	Korelasi Pearson Belah-Dua	rb	0.782	Tinggi
Tahap 2	Korelasi Spearman-Brown	ri	0.878	S.Tinggi

Sumber : Lampiran 2, Data di Olah Kembali

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh angka reliabilitas (r_i) untuk item pertanyaan mengenai sub variabel Perilaku (X₃) sebesar $0,878 > 0$. Menurut indeks korelasi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan mengenai sub variabel Perilaku (X₃) dikatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

4.2.2.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas laporan keuangan (Y)

Hasil perhitungan korelasi skor total belahan pertama dengan belahan kedua pada item pertanyaan mengenai variabel Kualitas laporan keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Variabel Kualitas laporan keuangan (Y)

Tahap 1	Korelasi Pearson Belah-Dua	rb	0.944	S.Tinggi
Tahap 2	Korelasi Spearman-Brown	ri	0.971	S.Tinggi

Sumber : Lampiran 2, Data di Olah Kembali

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh angka reliabilitas (r_i) untuk item pertanyaan mengenai variabel Kualitas laporan keuangan (Y) sebesar $0,971 > 0$. Menurut indeks korelasi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan mengenai variabel Kualitas laporan keuangan (Y) dikatakan reliabel dengan kategori Sangat Tinggi.

4.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

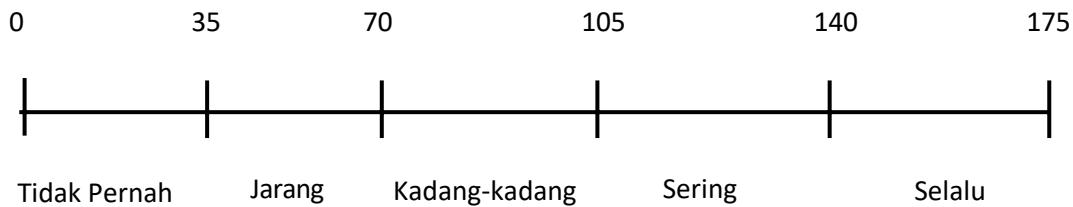
Analisis deskriptif didasarkan pada hasil kuesioner yang disebarluaskan pada 35 responden. Setiap jawaban responden diberi bobot nilai berdasarkan skala likert. Nilai dari jawaban responden ditabulasikan berdasarkan hasil kuesioner mengenai variabel pengwasan anggaran yang mencakup pengetahuan (X_1), keterampilan (X_2) dan perilaku (X_3) dan Kualitas laporan keuangan (Y).

Langkah awal untuk mendeskripsikan setiap indikator adalah membuat tabel kategori atau skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan. Perhitungan mengenai skala penilaian ini responden sebagai berikut:

$$\text{Bobot terendah} \times \text{item} \times \text{jumlah responden} = 1 \times 1 \times 35 = 35 \text{ Bobot}$$

$$\text{tertinggi} \times \text{item} \times \text{jumlah responden} = 5 \times 1 \times 35 = 175$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat dibuatkan rentang skala sebagai berikut :



Sumber : Riduwan (2004:88)

Dari rentang skala tersebut, maka dapat dibuatkan penilaian seperti pada tabel berikut :

Tabel-4.9 Skala Penilaian Jawaban Responden

<i>Range</i>	Prosentase (%)	Kategori
141 – 175	80 – 100	Sangat Kuat/ Sangat Tinggi
106 – 140	61 – 80	Kuat/ Tinggi
71 – 105	41 – 60	Cukup/Sedang
36 – 70	21 – 40	Lemah/ Rendah
0 – 35	0 – 20	Sangat Lemah/ Sangat Rendah

Sumber : Data diolah kembali

Adapun deskripsi jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan pada masing-masing indikator pada setiap variabel adalah :

4.2.3.1 Analisis Deskriptif Sub Variabel Pengetahuan (X_1)

Berdasarkan hasil tabulasi data yang ada pada tabel dibawah ini kuesioner yang telah diisi oleh responden setelah diolah diperoleh nilai masing-masing indikator dari sub variabel Pengetahuan (X_1), adalah :

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan (X_1)

Bobot Jawaban Resp.		5	4	3	2	1	Total	Rerata	Ket.
Item-1	F	4	19	12	0	0	35		
	Skor	20	76	36	0	0	132	3.77	T
	%	11	54	34	0	0	100		
Item-2	F	1	27	7	0	0	35		
	Skor	5	108	21	0	0	134	3.83	T
	%	3	77	20	0	0	100		
Item-3	F	10	25	0	0	0	35		
	Skor	50	100	0	0	0	150	4.29	ST
	%	29	71	0	0	0	100		
Item-4	F	12	23	0	0	0	35		
	Skor	60	92	0	0	0	152	4.34	ST
	%	34	66	0	0	0	100		
Item-5	F	4	23	8	0	0	35		
	Skor	20	92	24	0	0	136	3.89	T
	%	11	66	23	0	0	100		
Item-6	F	9	26	0	0	0	35		
	Skor	45	104	0	0	0	149	4.26	ST
	%	26	74	0	0	0	100		
Rata-rata Keseluruhan							4.02	ST	

Sumber : Lampiran 2, data diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada sub variabel pengetahuan (X_1), umumnya termasuk dalam sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4.02. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan bagi pegawai Badan Pengelola keuangan dalam rangka menciptakan hasil penyajian laporan keuangan yang berkualitas sangat memungkinkan terjadi kompetensi dari perspektif pengetahuan yang dimiliki oleh bagian pengelola keuangan. Skor item yang paling tertinggi adalah

item pernyataan No. 4 tentang pemahaman Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dengan baik dengan skor 152 dengan tingkat rerata 4.34 ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dengan baik merupakan item pernyataan yang paling tepat digunakan untuk mengukur variable pengetahuan, sedangkan skor item yang paling rendah adalah item pernyataan No.1 tentang pemahaman tugas pokok sebagai Pejabat Penatausahaan Keuangan dengan skor 132, dengan tingkat rerata 3.77 ini termasuk dalam kategori tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa item pernyataan pemahaman tugas pokok sebagai Pejabat Penatausahaan Keuangan turut sebagai pengukur variabel pengetahuan

4.2.3.2 Analisis Deskriptif Sub Variabel Keterampilan (X_2)

Berdasarkan hasil tabulasi data yang ada pada di bawah ini kuesioner yang telah diisi oleh responden setelah diolah diperoleh nilai masing-masing indikator dari sub variabel Keterampilan (X_2).

Tabel 4.11 Tanggapan Responden Mengenai Keterampilan (X_2)

Bobot Jawaban Resp.		5	4	3	2	1	Total	Rerata	Ket.
Item-1	F	11	24	0	0	0	35		
	Skor	55	96	0	0	0	151	4.31	ST
	%	31	69	0	0	0	100		
Item-2	F	6	29	0	0	0	35		
	Skor	30	116	0	0	0	146	4.17	ST
	%	17	83	0	0	0	100		
Item-3	F	5	24	6	0	0	35		
	Skor	25	96	18	0	0	139	3.97	T
	%	14	69	17	0	0	100		
Item-4	F	3	16	16	0	0	35		
	Skor	15	64	48	0	0	127	3.63	T
	%	9	46	46	0	0	100		
Item-5	F	11	24	0	0	0	35		
	Skor	55	96	0	0	0	151	4.31	ST
	%	31	69	0	0	0	100		
Item-6	F	6	29	0	0	0	35		
	Skor	30	116	0	0	0	146	4.17	ST
	%	17	83	0	0	0	100		
Item-7	F	4	30	1	0	0	35		
	Skor	20	120	3	0	0	143	4.09	ST
	%	11	86	3	0	0	100		
Rata-rata Keseluruhan							4.09	ST	

Sumber : Lampiran 2, data diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada sub variabel keterampilan (X_2), umumnya termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rerata 4.09. Hasil ini menunjukkan bahwa sub variabel keterampilan tergolong

sangat tinggi dalam berkontribusi terhadap kompetensi pengelola keuangan dalam menghasilkan penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Skor item yang paling tertinggi adalah item pernyataan No. 1 tentang rekening adalah pos untuk melakukan jurnal dan item pernyataan No. 5 tentang Catatan atas Laporan Keuangan saya sajikan dengan rinci dan terdapat penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada laporan keuangan daerah dengan skor 151 tingkat rerata 4,31 ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa indikator terampil dalam melakukan pencatatan jurnal dan indikator mampu menyusun laporan keuangan merupakan penentu utama dalam mengukur sub variabel keterampilan. Sedangkan skor item paling terendah adalah item pernyataan No. 4 tentang Laporan Realisasi Anggaran saya sajikan dengan menyediakan informasi terkait pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit LRA dengan skor 127 dengan tingkat rerata 3,63 ini termasuk dalam kategori tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa item pernyataan laporan realisasi Anggaran saya sajikan dengan menyediakan informasi terkait pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit LRA merupakan penentu terkecil dalam berkontribusi terhadap sub variabel keterampilan.

4.2.3.3 Analisis Deskriptif Sub Variabel Perilaku (X₃)

Berdasarkan hasil tabulasi data yang ada pada tabel di bawah ini kuesioner yang telah diisi oleh responden setelah diolah diperoleh nilai masing-masing indikator dari sub variabel Perilaku (X₃).

Tabel 4.12: Tanggapan Responden Mengenai Perilaku (X_3)

Bobot Jawaban Resp.		5	4	3	2	1	Total	Rerata	Ket.
Item-1	F	7	28	0	0	0	35		
	Skor	35	112	0	0	0	147	4.20	ST
	%	20	80	0	0	0	100		
Item-2	F	7	28	0	0	0	35		
	Skor	35	112	0	0	0	147	4.20	ST
	%	20	80	0	0	0	100		
Item-3	F	5	16	14	0	0	35		
	Skor	25	64	42	0	0	131	3.74	T
	%	14	46	40	0	0	100		
Item-4	F	3	22	10	0	0	35		
	Skor	15	88	30	0	0	133	3.80	T
	%	9	63	29	0	0	100		
Item-5	F	9	20	6	0	0	35		
	Skor	45	80	18	0	0	143	4.09	ST
	%	26	57	17	0	0	100		
Rata-rata Keseluruhan							4.01	ST	

Sumber : Lampiran 2, data diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada sub variabel perilaku (X_3), umumnya termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai skor rerata 4,01. Hasil ini menunjukkan bahwa sub variabel perilaku turut berkontribusi terhadap kompetensi pengelola keuangan. Skor item yang paling tertinggi adalah item pernyataan No. 1, dan 2 tentang Etika atau kode etik sebagai staf keuangan/staf akuntansi saya terapkan dan Setiap perintah dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan akan saya tolak dengan skor 147

tingkat rerata 4,20 ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa item pernyataan No. 1, dan 2 tentang Etika atau kode etik sebagai staf keuangan/staf akuntansi saya terapkan dan Setiap perintah dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan akan saya tolak merupakan pernyataan yang paling tepat digunakan untuk mengukur sub variable perilaku. Sedangkan skor item yang paling terendah adalah item pernyataan No.3 tentang Praktik kerja yang saya lakukan dapat diterima secara umum dengan skor 131 tingkat rerata 3.74. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa item pernyataan No.3 tentang Praktik kerja yang saya lakukan dapat diterima secara umum merupakan pernyataan yang turut digunakan mengukur sub variable perilaku.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi pengelola keuangan dapat diukur oleh sub variable pengetahuan (X1) dengan kontribusi rata- rata sebesar 4,02, keterampilan dengan kontribusi rata-rata sebesar 4,09 dan perilaku dengan dengan kontribusi rata-rata sebesar 4,01.

4.2.3.4 Analisis Deskriptif Variabel Kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan hasil tabulasi data yang ada pada tabel 4.13 kuesioner yang telah diisi oleh responden setelah diolah diperoleh nilai masing-masing indikator dari variabel Kualitas laporan keuangan (Y).

Tabel 4.13 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas laporan keuangan (Y)

Bobot Jawaban Resp.		5	4	3	2	1	Total	Rerata	Ket.
Item-1	F	5	28	2	0	0	35		
	Skor	25	112	6	0	0	143	4.09	ST
	%	14	80	6	0	0	100		
Item-2	F	3	24	8	0	0	35		
	Skor	15	96	24	0	0	135	3.86	T
	%	9	69	23	0	0	100		
Item-3	F	3	22	10	0	0	35		
	Skor	15	88	30	0	0	133	3.80	T
	%	9	63	29	0	0	100		
Item-4	F	5	30	0	0	0	35		
	Skor	25	120	0	0	0	145	4.14	ST
	%	14	86	0	0	0	100		
Item-5	F	11	24	0	0	0	35		
	Skor	55	96	0	0	0	151	4.31	ST
	%	31	69	0	0	0	100		
Item-6	F	7	28	0	0	0	35		
	Skor	35	112	0	0	0	147	4.20	ST
	%	20	80	0	0	0	100		
Item-7	F	1	18	14	1	1	35		
	Skor	5	72	42	2	1	122	3.49	T
	%	3	51	40	3	3	100		
Item-8	F	3	20	12	0	0	35		
	Skor	15	80	36	0	0	131	3.74	T
	%	9	57	34	0	0	100		
Item-9	F	5	26	2	2	0	35		
	Skor	25	104	6	4	0	139	3.97	T
	%	14	74	6	6	0	100		
Item-10	F	3	26	6	0	0	35		
	Skor	15	104	18	0	0	137	3.91	T
	%	9	74	17	0	0	100		
Item-11	F	3	22	10	0	0	35		
	Skor	15	88	30	0	0	133	3.80	T
	%	9	63	29	0	0	100		
Item-12	F	5	30	0	0	0	35		

	Skor	25	120	0	0	0	145	4.14	ST
	%	14	86	0	0	0	100		
Item-13	F	11	24	0	0	0	35		
	Skor	55	96	0	0	0	151	4.31	ST
	%	31	69	0	0	0	100		
Item-14	F	7	28	0	0	0	35		
	Skor	35	112	0	0	0	147	4.20	ST
	%	20	80	0	0	0	100		
Item-15	F	1	18	14	1	1	35		
	Skor	5	72	42	2	1	122	3.49	T
	%	3	51	40	3	3	100		
Item-16	F	3	20	12	0	0	35		
	Skor	15	80	36	0	0	131	3.74	T
	%	9	57	34	0	0	100		
Rata-rata Keseluruhan							3.95	T	

Sumber : Lampiran 2, data diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel Kualitas laporan keuangan (Y), umumnya termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai skor rerata 3.95. Skor item yang paling tertinggi adalah item pernyataan No. 6 dan 14 dengan skor 147 dengan tingkat rerata 4.20 tentang lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dan Informasi keuangan yang disajikan oleh lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja dapat dipahami oleh pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa inidikator andal dan dapat dipahami merupakan indikator yang paling tepat mengukur variabel kualitas laporan keuangan, sedangkan skor item paling terendah adalah item pernyataan No. 7 dan 15 tentang

Informasi yang disajikan oleh lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material dan Informasi dalam laporan keuangan lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja yang dinyatakan dalam istilah mudah dipahami dengan skor 122 dengan rerata 3.49, hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan No. 7 dan 15 tentang informasi yang disajikan oleh lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material dan Informasi dalam laporan keuangan lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja yang dinyatakan dalam istilah mudah dipahami merupakan pernyataan yang turut berkontribusi dalam mengukur sub variable kualitas laporan keuangan

4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil olahan data, maka dapat disajikan tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.539	3.96023

a. Predictors: (Constant), Perilaku, Keterampilan, Pengetahuan

Tabel 4.15. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	669.413	3	223.138	14.228	.000 ^a
Residual	486.187	31	15.683		
Total	1155.600	34			

a. Predictors: (Constant), Perilaku, Keterampilan, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kualitas Lap_Kug

Tabel 4.16 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.741	10.569		.354	.726
Pengetahuan	.537	.442	.163	2.215	.023
Keterampilan	.688	.277	.310	2.482	.019
Perilaku	1.330	.347	.509	3.837	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Lap_Kug

Dari tabel diatas, maka dapat diturunkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.741\alpha + 0.537X_1 + 0.688X_2 + 1.330X_3 + 0,421_e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat di interpretasikan bahwa

$\alpha = 3.741$ artinya bahwa tanpa adanya pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki pegawai pengelola keuangan, maka kualitas laporan keuangan mengalami konstan sebesar 3.741

$X_1 = 0.537$ menunjukkan positif artinya bahwa setiap pengetahuan pegawai ditingkatkan 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0.537

$X_2 = 0.688$ menunjukkan positif artinya bahwa setiap keterampilan pegawai ditingkatkan 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0.688

$X_3 = 1.330$ menunjukkan positif artinya bahwa setiap perilaku pegawai ditingkatkan 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 1.330

$e = 0,421$ artinya bahwa terdapat variable luar yang tidak dijelaskan dalam model yang identic dengan variable luar yang turut mempengaruhi variable Y namun tidak dijelaskan dalam model sebesar 0,421 (42,1%)

Selanjutnya dari tabel di atas dijelaskan pula hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.2.3.1. Kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan tabel Anova di atas menunjukkan bahwa variasi variabel kompetensi pengelola keuangan secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini ditandai dengan nilai sig (0,000) lebih kecil dari nilai α (0.05). Dengan demikian hipotesis 1 yang diajukan dapat diterima bahwa kompetensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.2.3.2. Pengetahuan (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan tabel Coefficients^a di atas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini ditandai dengan bahwa nilai sig (0,023) lebih kecil dari nilai α (0.05). Dengan demikian hipotesis 2 yang diajukan dapat diterima bahwa pengetahuan (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Keterampilan (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan tabel Coefficients^a di atas menunjukkan bahwa variabel keterampilan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

laporan keuangan, hal ini ditandai dengan bahwa nilai sig (0,019) lebih kecil dari nilai α (0.05). Dengan demikian hipotesis 3 yang diajukan dapat diterima bahwa keterampilan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.2.3.3. Perilaku (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan tabel Coefficients^a di atas menunjukkan bahwa variabel perilaku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini ditandai dengan bahwa nilai sig (0,001) lebih kecil dari nilai α (0.05). Dengan demikian hipotesis 4 yang diajukan dapat diterima bahwa perilaku (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut::

4.3.1. Kompetensi pengelola keuangan secara *simultan* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian yang diuraikan terdahulu membuktikan bahwa Kompetensi pengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango dengan taraf pengujian signifikansi 5% sebesar 0,579 (57,9%), hasil ini identik bahwa model dapat dijelaskan oleh variasi kompetensi pengelola keuangan secara bersama-sama yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pengelola keuangan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan yang didefinisikan sebagai bentuk pemenuhan karakteristik laporan keuangan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 yang terdiri dari andal, relavan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan dapat dihasilkan jika pegawai dalam organisasi memiliki kemampuan atau kompetensi dalam bidang pengelolaan akuntansi dan keuangan.

Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku ditempat kinerja. Setiap kompetensi tampak pada individu pada berbagai tingkatan. Kompetensi termasuk karakteristik manusia yang paling dalam seperti motif, sikap atau merupakan karakteristik yang dengan mudah dapat diamati seperti keterampilan atau pengetahuan. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008).

Demikian halnya Kharis (2010) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lia Hanifa, at al (2016), yang menyatakan bahwa Kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara baik secara parsial maupun simultan. Artinya semakin baik kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Suryana, Bella Ramdiani Kanza (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi pengelola keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Demikian halnya Tari Mellisa Rafar (2015), temuan risetnya menunjukkan bahwa kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas baik secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Aceh Utara

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang ditempat kerja pada berbagai tingkatan dan memperinci standar masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan dan

keterampilan yang diperlukan individu yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja, mencakup semua aspek catatan manajemen kinerja, keterampilan dan pengetahuan tertentu, dikap dan komunikasi, aplikasi dan pengembangan.

4.3.2. Pengetahuan secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis yang diuraikan terdahulu membuktikan bahwa pengetahuan (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango dengan taraf pengujian signifikansi 5% sebesar 0,573 (57,3%). Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa pengetahuan turut memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

Pengetahuan merupakan bagian dari kompetensi yang nampak dipermukaan dengan indicator pemahaman tugas dan pemahaman peraturan Pemerintah/Bupati lebih khusus terkait dengan peraturan di bidang akuntansi. Pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkompeten yang didukung dengan latar belakang pengetahuan akuntansi di bidang keuangan, sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi sumber daya manusia yang berkompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan

menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2009)

Dengan demikian implikasi dari penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan secara parsial dapat memengaruhi secara signifikan kualitas laporan keuangan.

4.3.3 Keterampilan secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis yang diuraikan terdahulu membuktikan bahwa keterampilan (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango dengan taraf pengujian signifikansi 5% sebesar 0,688 (68,8%). Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa keterampilan juga turut memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

Dengan demikian implikasi dari penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan secara parsial dapat memengaruhi secara signifikan kualitas laporan keuangan.

4.3.4. Perilaku secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis yang diuraikan terdahulu membuktikan bahwa perilaku (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango dengan taraf pengujian signifikansi 5% sebesar 1,330. Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa perilaku merupakan kontribusi terbesar dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

Dengan demikian implikasi dari penelitian ini menyatakan bahwa perilaku secara parsial dapat memengaruhi secara signifikan kualitas laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi pengelola keuangan yang terdiri dari Pengetahuan, Keterampilan, perilaku secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima
2. Pengetahuan secara *parsial* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.
3. Keterampilan secara *parsial* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango
4. Perilaku secara *parsial* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan penelitian hanya 1 (satu) satuan kerja perangkat daerah, dan jumlah responden sangat terbatas, sehingga hal ini kurang dapat digeneralisasikan terhadap satuan kerja perangkat daerah lain.
2. Pengumpulan data pokok penelitian ini adalah kuesioner, sehingga jawaban responden pada setiap kuesioner tidak menutup kemungkinan terdapat bias atas jawaban responden

5.3.Saran

Memperhatikan hasil penelitian dan berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya pengaruh positif dari kompetensi pengelola keuangan terhadap kualitas laporan keuangan maka disarankan kepada pihak pengambil keputusan pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango hendaknya untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan pemerintahan yang yang lebih baik, maka pengetahuan perlu lebih ditingkatkan dan lebih disempurnakan implementasinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti pemeriksaan tata laksana penyelenggaraan program kegiatan dan manajemen pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, Achmad & Trihapsari, Elisa. (2004). *Audit Kinerja Pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah*, STIE Semarang
- Choirunisah .(2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Yang Dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi (studi pada KPPN Malang)*. Jurnal Akuntansi
- Iman Sugeng. (2005). *Mengukur dan Mengelola Intellectual Capital. Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Editor A. Usmara. Penerbit Amara Books. p. 199-213.
- Kharis, Abdul,. (2010). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pada PT.AVIA AVIAN*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.
- Krasnor, L. 2004. *The Nature of Social Competence: A Theoretical Review. Social Development*. Vol. 6. No. 1.p. 111-129.
- Lia Hanifa, at al (2016), *Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan Volume 1, Nomor 2, 2016 e-ISSN : 2502-5171
- Lillrank, Paul (2003). *The Quality of Standard, Routine and Nonroutine Processes*. Department of Industrial Engineering and Management, Helsinki University of Technology, Finland. Organization Studies 24(2): 215–233 Copyright © 2003 SAGE Publications (London, Thousand Oaks, CA & New Delhi)
- Mardiasmo. 2004. *Membangun Akuntabilitas Publik Keuangan Negara*. Media Akuntansi 39/April/Tahun Xi/2004, Hal 12. .
- , 2006. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Jakarta.
- Marshall, Patricia. (2005). *Mengapa Beberapa Orang Lebih Sukses Dari Yang Lainnya?. Manusia dan Kompetensi Panduan Praktis Untuk Keunggulan Bersaing*. Editor Boulter, Murray Dalziel, dan Jackie Hill. Alih Bahasa. Bern. Hidayat. Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer. hal. 36-51.

- Palan. R. 2007. *Competency Manajemen, Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM berbasis Kompetensi untuk meningkatkan daya saing organisasi.* Cetakan Pertama, edisi Bahasa Indonesia, Penerbit PPM anggota IKAPI, Jakarta.
- PP No. 71 Tahun 2010, *Standar Akuntansi Pemerintahan*
- Rahman. A, 2012. *Pengaruh Kompetensi, Pelatihan Dan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Dana Dekonsentrasi*
- Riduwan (2006). *Teknik dan Metode Penyusunan Tesis.* Penerbit Alfabeta Bandung
- Riduwan dan Sunarto(2006). *Statistika Penelitian.* Penerbit Alfabeta Bandung
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. (2007). *Organizational Behavior.* New Jersey : Pearson International Edition.
- Setyaningsih (2016). *Kuesioner Skripsi,* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Program Studi S1 Akuntansi
- Spencer, Lyle M. and Signe M. Spencer. (2004). *Competence Work: Model for Superior Performance.* John Wiley and Sons, Inc.
- Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. (1993). *Competence at Work, Models For Superior Performance.* Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Suryana, Bella Ramdiani Kanza (2018) *Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi.* Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Tari Mellisa Rafar (2015). *Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Utara).* Jurnal Magister Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 8 Pages pp. 64- 71 Volume 4, No. 2, Mei 2015 - 64
- Warisno, 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Jambi.* Tesis Medan: Universitas Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Willy Susilo. (2005). *Audit SDM: Perpaduan Komprehensif Auditor dan Praktisi Manajemen Sumber Daya Manusia Serta Pimpinan Organisasi/Perusahaan.* Penerbit Percetakan Gema Amini.

Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian**KUESIONER PENELITIAN****PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN (Survey Pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah
Kabupaten Bone Bolango)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/ Sdr
Di –
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan mengenai kompetensi, dan kualitas laporan keuangan, dengan ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesisioner dengan memberikan penilaian secara objektif sesuai yang Anda miliki dan rasakan saat ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam rangka penyusunan skripsi memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada bidang kajian Akuntansi keperilakuan di Universitas Ichsan Gorontalo.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesisioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Idham Yakub A. Samuda

KUESIONER

I. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk:

Pada bagian ini Bapak/Ibu dimohon dengan sungguh-sungguh dan jujur untuk mengisi data identitas Anda dengan jelas. Data identitas Anda akan saya jaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi pekerjaan yang Anda lakukan pada Badan Keuangan dan Pendapatan Kabupaten Bone Bolango.

- A. Jabatan :
- B. Jenis Kelamin :
- C. Umur :
- D. Pendidikan Terakhir:
- E. Masa Bekerja :

Petunjuk :

Pada kuesioner ini Anda diminta untuk menilai kompetensi yang Anda miliki saat ini secara objektif dan jujur dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban :

Pilihan	Bobot
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Relevan

1. Laporan keuangan yang disusun di tempat lembaga Bapak/Ibu bekerja telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

2. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja dapat memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

3. Informasi dalam laporan keuangan di lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kejadian masa yang akan datang

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

4. Lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

5. Lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

Andal

6. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan di lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja telah menggambarkan dengan jujur transaksi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

7. Informasi yang disajikan oleh lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

8. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan di lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja dapat diuji kebenarannya.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

9. Informasi yang telah dihasilkan di lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

10. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan di lembaga tempat Bapak/Ibu telah memenuhi kebutuhan para pengguna.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

Dapat dibandingkan

11. Dalam penyusunan laporan keuangan, lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

12. Informasi keuangan yang disajikan oleh lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya

A	B	C	D	E

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
--------	--------	---------------	--------	--------------

13. Lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja pada suatu periode telah menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

Dapat dipahami

14. Informasi keuangan yang disajikan oleh lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja dapat dipahami oleh pengguna

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

15. Informasi dalam laporan keuangan lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja yang dinyatakan dalam istilah mudah dipahami.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

16. Laporan Keuangan lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja telah disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

Kompetensi Pengelola Keuangan

Pengetahuan

1. Saya memahami tugas pokok sebagai Pejabat Penatausahaan Keuangan (PP)

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

2. Saya sering membaca literatur tentang akuntansi dalam rangka meng-upgrade pengetahuan saya di bidang akuntansi.

A	B	C	D	E

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
--------	--------	---------------	--------	--------------

3. Saya memiliki pemahaman teknis pekerjaan yang dilakukan dengan baik.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

4. Saya memahami Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dengan baik.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

5. Saya memahami Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2007 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Keuangan Instansi Pemerintah dengan baik.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

6. Saya memahami Peraturan Bupati tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango dengan baik.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

Keterampilan

7. Rekening adalah pos untuk melakukan jurnal

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

8. Posting dilakukan setelah menjurnal.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

9. Neraca saya sajikan dengan mengklasifikasikan aset lancar dan non

lancar, kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

10. Laporan Realisasi Anggaran saya sajikan dengan menyediakan informasi terkait pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit LRA.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

11. Catatan atas Laporan Keuangan saya sajikan dengan rinci dan terdapat penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada laporan keuangan daerah

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

12. Laporan Arus Kas saya sajikan dengan basis akuntansi akrual.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

13. Partisipasi pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan daerah.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

Perilaku

14. Etika atau kode etik sebagai staf keuangan/staf akuntansi saya terapkan

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

15. Setiap perintah dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan akan saya tolak

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

16. Praktik kerja yang saya lakukan dapat diterima secara umum.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

- 17.** Setiap gratifikasi yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab sebagai staf keuangan/staf akuntansi akan saya tolak.

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

- 18.** Penerapan prinsip-prinsip akuntansi atau estimasi yang konservatif akan saya jalankan

A	B	C	D	E
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah

Lampiran 2 : Data Ordinal Dan Data Interval

No. Resp.	Pengetahuan (X1)						Awal	Akhir	total
	1	2	3	4	5	6			
1	5	5	5	5	5	5	15	15	30
2	5	4	5	5	5	4	14	14	28
3	3	4	4	4	4	4	11	12	23
4	5	4	5	5	4	5	14	14	28
5	4	4	4	4	3	4	12	11	23
6	4	3	4	4	4	4	11	12	23
7	4	4	4	4	4	5	12	13	25
8	4	4	5	5	3	4	13	12	25
9	4	4	4	4	4	4	12	12	24
10	3	4	5	5	3	4	12	12	24
11	3	4	4	5	3	5	11	13	24
12	4	4	4	4	4	4	12	12	24
13	3	3	4	4	4	4	10	12	22
14	4	4	4	4	4	4	12	12	24
15	4	4	4	4	4	5	12	13	25
16	3	3	5	5	5	4	11	14	25
17	4	4	4	4	4	4	12	12	24
18	3	4	4	4	4	4	11	12	23
19	5	4	5	5	4	5	14	14	28
20	4	4	4	4	3	4	12	11	23
21	4	3	4	4	4	4	11	12	23
22	4	4	4	4	4	5	12	13	25
23	4	4	5	5	3	4	13	12	25
24	4	4	4	4	4	4	12	12	24
25	3	4	5	5	3	4	12	12	24
26	3	4	4	5	3	5	11	13	24
27	4	4	4	4	4	4	12	12	24
28	3	3	4	4	4	4	10	12	22
29	4	4	4	4	4	4	12	12	24
30	4	4	4	4	4	5	12	13	25
31	3	3	5	5	5	4	11	14	25
32	4	4	4	4	4	4	12	12	24
33	3	4	4	4	4	4	11	12	23
34	3	3	4	4	4	4	10	12	22
35	4	4	4	4	4	4	12	12	24

No. Resp.	Keterampilan (X2)							Awal	Akhir	Total
	1	2	3	4	5	6	7			
1	5	5	5	5	5	5	5	20	15	35
2	5	5	4	4	5	5	5	18	15	33
3	4	4	4	3	4	4	4	15	12	27
4	5	4	4	3	5	4	4	16	13	29
5	5	5	5	5	5	5	5	20	15	35
6	4	4	4	3	4	4	4	15	12	27
7	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28
8	5	5	5	4	5	5	4	19	14	33
9	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28
10	4	4	4	3	4	4	4	15	12	27
11	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28
12	4	4	3	3	4	4	4	14	12	26
13	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28
14	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28
15	5	4	3	3	5	4	4	15	13	28
16	4	4	4	3	4	4	4	15	12	27
17	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28
18	4	4	3	3	4	4	3	14	11	25
19	4	4	4	3	4	4	4	15	12	27
20	5	4	4	3	5	4	4	16	13	29
21	5	5	5	5	5	5	5	20	15	35
22	4	4	4	3	4	4	4	15	12	27
23	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28
24	5	5	5	4	5	5	4	19	14	33
25	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28
26	4	4	4	3	4	4	4	15	12	27
27	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28
28	4	4	3	3	4	4	4	14	12	26
29	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28
30	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28
31	5	4	3	3	5	4	4	15	13	28
32	4	4	4	3	4	4	4	15	12	27
33	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28
34	5	4	3	3	5	4	4	15	13	28
35	4	4	4	4	4	4	4	16	12	28

No. Resp.	Perilaku (X3)					Awal	Akhir	Total
	1	2	3	4	5			
1	5	5	5	5	5	15	10	25
2	5	5	4	4	5	14	9	23
3	4	4	3	3	3	11	6	17
4	4	4	3	3	4	11	7	18
5	4	4	4	4	4	12	8	20
6	4	4	3	3	5	11	8	19
7	4	4	3	4	4	11	8	19
8	5	5	5	5	5	15	10	25
9	4	4	4	4	4	12	8	20
10	4	4	3	4	4	11	8	19
11	4	4	5	4	3	13	7	20
12	5	5	4	4	5	14	9	23
13	4	4	4	4	4	12	8	20
14	4	4	4	4	4	12	8	20
15	4	4	4	4	4	12	8	20
16	4	4	3	3	4	11	7	18
17	4	4	4	4	4	12	8	20
18	4	4	3	3	3	11	6	17
19	5	5	4	4	5	14	9	23
20	4	4	3	3	3	11	6	17
21	4	4	3	3	4	11	7	18
22	4	4	4	4	4	12	8	20
23	4	4	3	3	5	11	8	19
24	4	4	3	4	4	11	8	19
25	5	5	5	5	5	15	10	25
26	4	4	4	4	4	12	8	20
27	4	4	3	4	4	11	8	19
28	4	4	5	4	3	13	7	20
29	5	5	4	4	5	14	9	23
30	4	4	4	4	4	12	8	20
31	4	4	4	4	4	12	8	20
32	4	4	4	4	4	12	8	20
33	4	4	3	3	4	11	7	18
34	4	4	4	4	4	12	8	20
35	4	4	3	3	3	11	6	17

No. Resp.	Kualitas Laporan Keuangan															Awal	Akhir	Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	40	80	
2	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	35	35	70
3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	29	30	59
4	5	4	4	4	5	5	3	3	5	4	4	4	5	5	3	3	33	33	66
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	34	35	69
6	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	28	26	54
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	31	31	62
8	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	36	36	72
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	64
10	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	30	31	61
11	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	32	29	61
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	64
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	64
14	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	29	29	58
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	31	31	62
16	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	1	3	25	26	51
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	64
18	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	32	32	64
19	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	35	35	70
20	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	29	30	59
21	5	4	4	4	5	5	3	3	5	4	4	4	5	5	3	3	33	33	66
22	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	34	35	69
23	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	28	26	54
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	31	31	62
25	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	36	36	72
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	64
27	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	30	31	61
28	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	32	29	61
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	64
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	64
31	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	29	29	58
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	31	31	62
33	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	26	27	53
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	32	32	64
35	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	32	32	64

REKAPITULASI DATA INTERVAL

VARIABEL X1, X2, X3 DAN Y

NO. RESP.	X1	X2	X3	Y
1	30.00	35.00	25.00	80.00
2	28.00	33.00	23.00	70.00
3	23.00	27.00	17.00	59.00
4	28.00	29.00	18.00	66.00
5	23.00	35.00	20.00	69.00
6	23.00	27.00	19.00	54.00
7	25.00	28.00	19.00	62.00
8	25.00	33.00	25.00	72.00
9	24.00	28.00	20.00	64.00
10	24.00	27.00	19.00	61.00
11	24.00	28.00	20.00	61.00
12	24.00	26.00	23.00	64.00
13	22.00	28.00	20.00	64.00
14	24.00	28.00	20.00	58.00
15	25.00	28.00	20.00	62.00
16	25.00	27.00	18.00	51.00
17	24.00	28.00	20.00	64.00
18	23.00	25.00	17.00	64.00
19	28.00	27.00	23.00	70.00
20	23.00	29.00	17.00	59.00

21	23.00	35.00	18.00	66.00
22	25.00	27.00	20.00	69.00
23	25.00	28.00	19.00	54.00
24	24.00	33.00	19.00	62.00
25	24.00	28.00	25.00	72.00
26	24.00	27.00	20.00	64.00
27	24.00	28.00	19.00	61.00
28	22.00	26.00	20.00	61.00
29	24.00	28.00	23.00	64.00
30	25.00	28.00	20.00	64.00
31	25.00	28.00	20.00	58.00
32	24.00	27.00	20.00	62.00
33	23.00	28.00	18.00	53.00
34	22.00	28.00	20.00	64.00
35	24.00	28.00	17.00	64.00

Lampiran 3 : Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Melalui Koefisen Korelasi Pearson (Product moment)

Pengujian Validitas

Pengetahuan

Item	1	2	3	4	5	6
r-Hitung	0.721	0.523	0.664	0.606	0.385	0.550
t-Hitung	5.979	3.525	5.101	4.380	2.398	3.784
T-tabel	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Pengujian Validitas Keterampilan

Item	1	2	3	4	5	6	7
r-Hitung	0.733	0.940	0.763	0.739	0.733	0.940	0.812
t-Hitung	6.183	15.844	6.783	6.300	6.183	15.844	7.978
T-tabel	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Pengujian Validitas Perilaku

Item	1	2	3	4	5
r-Hitung	0.871	0.871	0.777	0.840	0.740
t-Hitung	10.196	10.196	7.091	8.902	6.313
T-tabel	2.035	2.035	2.035	2.035	2.035
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Pengujian Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Item	r-Hitung	t-Hitung	T-tabel	Ket.
1	0.71	5.74	2.03	Valid
2	0.61	4.37	2.03	Valid
3	0.73	6.12	2.03	Valid
4	0.65	4.96	2.03	Valid
5	0.54	3.73	2.03	Valid
6	0.67	5.13	2.03	Valid
7	0.78	7.13	2.03	Valid
8	0.72	5.91	2.03	Valid
9	0.62	4.51	2.03	Valid
10	0.73	6.18	2.03	Valid
11	0.73	6.12	2.03	Valid
12	0.65	4.96	2.03	Valid
13	0.54	3.73	2.03	Valid
14	0.67	5.13	2.03	Valid

Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas Pengetahuan					<i>Klasifikasi Guillford</i>
Tahap 1	Korelasi Pearson Belah-Dua		rb	0.479	Sedang
Tahap 2	Korelasi Spearman-Brown		ri	0.648	Tinggi

Pengujian Reliabilitas Keterampilan					<i>Klasifikasi Guillford</i>
Tahap 1	Korelasi Pearson Belah-Dua		rb	0.857	S.Tinggi
Tahap 2	Korelasi Spearman-Brown		ri	0.923	S.Tinggi

Pengujian Reliabilitas Perilaku

*Klasifikasi
Guillford*

Tahap 1	Korelasi Pearson Belah-Dua		rb	0.782	Tinggi
Tahap 2	Korelasi Spearman-Brown		ri	0.878	S.Tinggi

Pengujian Reliabilitas Laporan Keuangan

*Klasifikasi
Guillford*

Tahap 1	Korelasi Pearson Belah-Dua		rb	0.944	S.Tinggi
Tahap 2	Korelasi Spearman-Brown		ri	0.971	S.Tinggi

Lampiran 4 : Pengujian Hipotesis

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku, Keterampilan, Pengetahuan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.539	3.96023

a. Predictors: (Constant), Perilaku, Keterampilan, Pengetahuan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	669.413	3	223.138	14.228	.000 ^a
Residual	486.187	31	15.683		
Total	1155.600	34			

a. Predictors: (Constant), Perilaku, Keterampilan, Pengetahuan

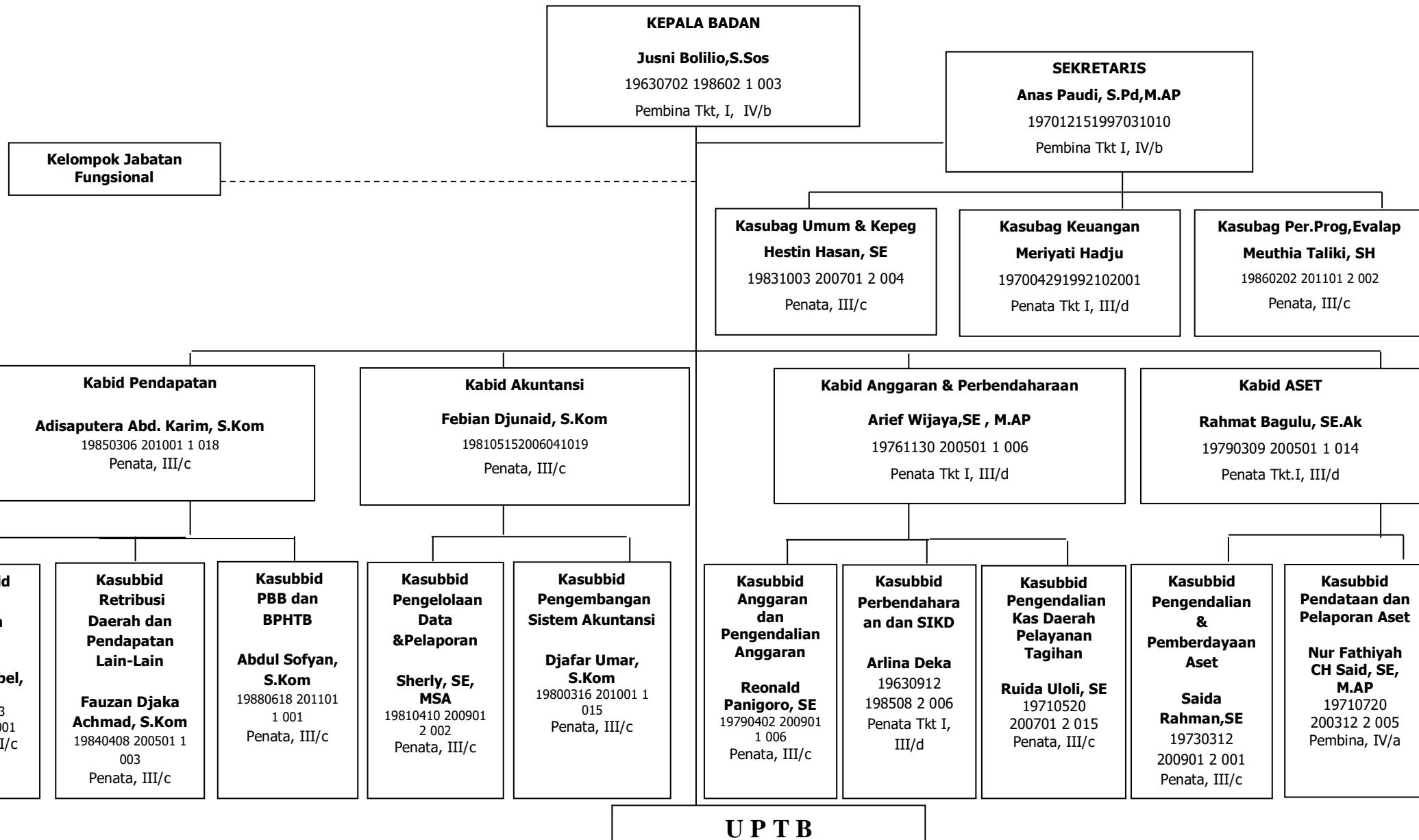
b. Dependent Variable: Kualitas Lap_Kug

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.741	10.569		.354	.726
Pengetahuan	.537	.442	.163	2.215	.023
Keterampilan	.688	.277	.310	2.482	.019
Perilaku	1.330	.347	.509	3.837	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Lap_Kug

**STRUKTUR ORGANISASI
BADAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN BONE BOLANGO**





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1852/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala BKPD Kab. Bone Bolango

di,-

Kab. Bone Bolango

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Idham Yakup Azhari Samuda
NIM : E1116030
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : KANTOR BADAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN BONE BOLANGO
Judul Penelitian : PENGARUH KOMPETENSI PENGELOLA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (SURVEY PADA KANTOR BADAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN BONE BOLANGO)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO
BADAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN DAERAH

Pusat Pemerintahan No. 002 Jl. Bahrudin Jusuf Habibie Kecamatan Suwawa - 96184

SURAT KETERANGAN
Nomor : 900/BKPD-BB/ 558/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUSNI BOLILIO, S.Sos
NIP : 19630702 198602 1 003
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina, Tkt I, IV/b
Jabatan : Kepala Badan

Dengan ini memberikan Surat Keterangan kepada :

Nama : IDHAM YAKUP AZHARI SAMUDA
Nim : E1116030
Lokasi Penelitian : Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah
Kabupaten Bone Bolango

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan Judul Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Keuangan Dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bone Bolango

Demikian surat keterangan dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suwawa, 23 Maret 2020



JUSNI BOLILIO, S.Sos
NIP. 19630702 198602 1 003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0301/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : IDHAM YAKUP A SAMUDA
NIM : E1116030
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI PENGELOLA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (survey pada badan keuangan dan pendapatan daerah kabupaten bone bolango)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 Juli 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_IDHAM YAKUP A. SAMUDA_E 11 16030_PENGARUH KOMPETENSI PENGELOLA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	3%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
5	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
6	samryaaazza.blogspot.com Internet Source	2%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	journal.umgo.ac.id Internet Source	1%

- | | | |
|----|---|-----|
| 9 | eprints.walisongo.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 10 | Submitted to Politeknik Negeri Bandung
Student Paper | 1 % |
| 11 | jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 12 | pt.scribd.com
Internet Source | 1 % |
| 13 | zaeparmas.blogspot.com
Internet Source | 1 % |
| 14 | jurnal.unsyiah.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 15 | www.yumpu.com
Internet Source | 1 % |
| 16 | fexdoc.com
Internet Source | 1 % |
| 17 | www.scribd.com
Internet Source | 1 % |
| 18 | kelascakuntansi2011.blogspot.com
Internet Source | 1 % |
| 19 | Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium
Student Paper | 1 % |
| 20 | adesuherman.blogspot.com
Internet Source | |

1 %

-
- 21 Goodwill Desember 2013. "Goodwill Vo. 4 No. 2 Desember 2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2014
Publication 1 %
- 22 www.bkpd.bonebolangokab.go.id <1 %
Internet Source
- 23 eprints.ummi.ac.id <1 %
Internet Source
- 24 repository.uinjkt.ac.id <1 %
Internet Source
- 25 docplayer.info <1 %
Internet Source
- 26 Submitted to Universitas Negeri Makassar <1 %
Student Paper
- 27 repository.radenintan.ac.id <1 %
Internet Source
- 28 www.jp.feb.unsoed.ac.id <1 %
Internet Source
- 29 www.uin-alauddin.ac.id <1 %
Internet Source
- 30 Novtania Mokoginta, Linda Lambey, Winston Pontoh. "PENGARUH SISTEM <1 %

PENGENDALIAN INTERN DAN SISTEM
AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH", GOING CONCERN : JURNAL
RISET AKUNTANSI, 2017

Publication

-
- 31 akhihasanuddin.wordpress.com <1 %
Internet Source
- 32 es.scribd.com <1 %
Internet Source
- 33 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1 %
Student Paper
- 34 blhbonebolango.org <1 %
Internet Source
- 35 digilib.unila.ac.id <1 %
Internet Source
- 36 eprints.iain-surakarta.ac.id <1 %
Internet Source
- 37 journal.stieamkop.ac.id <1 %
Internet Source
-
- 38 Gyshella Smylie Lumintang, Linda Lambey,
Steven Tangkuman. "ANALISIS PENGARUH
SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN
IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI
KEUANGAN DAERAH (SAKD) TERHADAP <1 %

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH (STUDI EMPIRIS
PADA SKPD KOTA MANADO)", GOING
CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI,
2017

Publication

39

www.jurnal.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

40

lecturer.poliupg.ac.id

Internet Source

<1 %

41

journal.stiem.ac.id

Internet Source

<1 %

42

digilib.esaunggul.ac.id

Internet Source

<1 %

43

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 25 words

Exclude bibliography

On

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Idham Yakup A. Samuda
Nim : E1116030
Tempat, Tanggal Lahir : Suwawa, 07 April 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Angkatan : 2016
Email : *edo.samuda07@gmail.com*
Alamat : Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah



RIWAYAT PENDIDIKAN

❖ Pendidikan Formal :

1. Sekolah Dasar Negeri Tingkohubu — Gorontalo (2004-2010)
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Suwawa — Gorontalo (2010-2013)
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suwawa — Gorontalo (2013-2016)
4. Tingkat Sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo — Kota Gorontalo (2016-2020)

❖ Pendidikan Informal :

1. Kuliah Kerja Lapangan Pengabdian (KKLP) Universitas Ichsan Gorontalo (2019)